ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEKLARASI KAMPANYE DAMAI PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LIPUTAN6.COM DAN TEMPO.CO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

SEKARINI ASHRI FITRIA

NIM. B01215041

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Sekarini Ashri Fitria
NIM	: B01215041
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Jl. Jend S. Parman V/B no. 8, Waru, Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan di lembaga tinggi manapun untuk mendapat gelar apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar karya asli saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila kemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sekarini Ashri Fitria

B01215041

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Sekarini Ashri Fitria

NIM : B01215041

Judul : Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co

Skripsi ini telah kami setujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 15 Januari 2019

Dosen Pembimbing

Pardianto, S.Ag, M.Si

NIP. 197306222009011004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Sekarini Ashri Fitria ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 24 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I

Pardianto, S.Ag, M.Si

NIP. 197306222009011004

Penguji II

H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 196512171997031002

Penguji III

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA

NIP. 197308212005011004

Penguji IV

Dr. H. Sunarto AS, MEI

NIP. 195912261991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SEKARINI ASHRI FITRIA
NIM : B01215041
Fakultas/Jurusan : DAKWAH & KOMUNIKASI / KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM
E-mail address : sekariniashri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain (.....)*
yang berjudul :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DEKLARASI KAMPANYE DAMAI PEMILIHAN PRESIDEN 2019 DI LIPUTAN6.COM & TEMPO.CO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Februari 2019

Penulis

(SEKARINI ASHRI F.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sekarini Ashri Fitria, B01215041, 2019; *Analisis Framing Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co.* Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Kampanye, Damai, Pemilihan Presiden.*

Yang dikaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah tentang representasi pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 di Liputan6.com dan Tempo.co. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami representasi pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 di media *online* Liputan6 dan Tempo. Metode yang digunakan adalah metode penelitian analisis teks media dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah, dari hasil pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 selama tanggal 23 September s/d 30 September 2018 Liputan6.com mengunggah sebanyak 34 berita, sedangkan Tempo.co mengunggah 12 berita. Liputan6.com menekankan bahwa poin penting dalam deklarasi kampanye damai kali ini adalah kampanye yang "tanpa hoaks dan anti-SARA", sedangkan Tempo.co menekankan bahwa deklarasi kampanye damai kali ini mengusung tema "kampanye yang damai, demokratis, dan bermartabat". Namun demikian, kedua media sama-sama mengisahkan bahwa pelaksanaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 berjalan dengan baik dan lancar meskipun ada aksi *walk out* dari salah satu Ketua Umum Partai Politik.

Rekomendasi dan saran kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian mengenai analisis *framing* ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih *advance* dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10
F. Definisi Konseptual 11
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Media Massa 19
B. Media Online 31
C. Liputan6.com 40
D. Tempo.co 41
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan 43

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 51
B. Unit Analisis 55
C. Tahap-tahap Penelitian 56
D. Teknik Analisis Data 58

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Objek Penelitian 61
B. Penyajian Data 69
C. Analisis Data 76

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 127
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang, tekonologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Segala bentuk proses komunikasi dan penyebaran informasi dapat berlangsung secara *real-time*. Kita dapat dengan mudahnya mengetahui informasi dari belahan dunia mana pun dalam hitungan detik. Salah satu hal yang memiliki peran terpenting dalam perkembangan teknologi dan informasi adalah media.

Media massa (*Mass Media*) singkatan dari media komunikasi massa (*Mass Communucation Media*), yaitu sarana, *channel*, atau media untuk berkomunikasi kepada publik. Di masa moderen ini bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat dunia menggunakan media massa. Bahkan kehidupan masyarakat masa kini terutama masyarakat perkotaan tidak bisa dilepaskan dari peran media massa. Peran media massa dalam kehidupan sosial menurut berbagai literatur tidak diragukan lagi. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri masyarakat Indonesia yang dipengaruhi oleh media massa.

Ada beberapa media yang memang sangat dekat dengan masyarakat. Namun di era digital seperti sekarang ini, media yang paling lekat dan mudah diakses semua kalangan adalah media *online* atau internet.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet muncul sebagai medium besar kedelapan dengan banyak isi, terutama melalui *web coding*, yang melebihi media tradisional dalam banyak hal. Dari serangkaian teknologi baru yang memusingkan, internet muncul dipertengahan 1990-an sebagai medium massa baru yang amat kuat. Ia merupakan jaringan kabel dan telepon dan satelit di mana di planet ini yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan. Dengan beberapa kali mengklik tombol *mouse* kita akan masuk ke lautan informasi dan hiburan yang ada di seluruh dunia.

Kendati dalam bebrapa hal internet mirip dengan medium massa tradisional yang mengirim pesan dari titik transmisi sentral, tetapi internet lebih dari itu. Penerima pesan bisa mengklik hampir seketika dari satu sumberke sumber lain dari katalog L. L. Bean ke film Disney ke US Today. Perbedaanlain dari media massa adalah internet bersifat interaktif. Internet punya kapasitas untuk memampukan orang berkomunikasi, bukan sekadar menerima pesan belaka, dan mereka bisa melakukannya secara *real time*.

Dikutip oleh Gun Gun Heryanto, Newhagen & Rafaeli (dalam Wood & Smith) mengidentifikasi karakteristik yang membedakan internet dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Karakteristik tersebut antara lain *multimedia* dan *interactivity*. Karakteristik multimedia dapat kita pahami sebagai medium dengan beragam bentuk konten yang meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpaduan teks, audio, *image*, animasi, video, dan bentuk konten interaktif.[2]

Sementara *interactivity* memungkinkan seseorang untuk membuat pesan mereka sendiri, mempublikasikan konten mereka, atau terlibat dalam interaksi *online.* Karakteristik *interactivity* iniliah yang memungkinkan para komunikator untuk berinteraksi di antara mereka. Ketika kita bertukar pesan lewat *e-mail* dengan siapa pun, maka kita sudah menyadari bahwa komunikasi dua arah bisa terjadi lewat internet.[3]

Internet saat ini menjadi saluran politik, di mana orang-orang menggunakannya untuk membaca dan mengekspresikan opini-opini politik mereka. Oleh karena itu, internet menghubungka politisi, partisan partai-partai politik, aktivis, dan organisasi nonpartai serta masyarakat secara umum.[4]

Kendati banyak hal-hal positif yang bisa dilakukan dengan internet, namun dalam praktiknya, muncul sejumlah tantangan. Terutama dalam implementasi internet sebagai ruang publik baru yang efektif. Tantangan itu adalah banyaknya hoaks dan ujaran kebencian yang ada di internet.

Dalam realitasnya, hoaks yang beredar di media sosial banyak yang mengarah ke ujaran kebencian. Dalam literatur akademis, misalnya di buku Kent Greenawalt, didefinisikan bahwa ujaran kebencian adalah ucapan atau tulisan yang dibuat seseorang di muka umum untuk tujuan menyebar

---

[2] Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 26

[3] Gun Gun Heryanto, *Media…*, hlm. 26

[4] Gun Gun Heryanto, *Media…,* hlm. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menyulut kebencian sebuah kelompok terhadap kelompok lain yang berbeda, baik karena ras, agama keyakinan, gender, etnisitas, kecacatan, dan orientasi seksual. Benang merah pertarungan di internet biasanya sama, yakni operasi propaganda dengan ragam tekniknya. Infromasi dan isu diproduksi, direproduksi, dan didistribusikan sehingga media sosial disesaki gelembung isu (*bubble issues*) yang mengaburkan faktanya itu sendiri. Di internet, kerap kali muncul perang siber (*cyber war*) dan menjadikan media sosial warga sebagai medan perang asimetris. Kelompok warga dibentur-benturkan dengan kelompok lainnya dengan isu berdaya letak tinggi yakni isu suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).[5]

Dalam sebuah negara yang demokratis, keberadaan partai politik merupakan sebuah keniscayaan. Sebagai sebuah organisasi, partai politik secara ideal dimaksudkan untuk mengaktifkan dan memobilisasi rakyat, mewaklili kepentingan teretentu, memberikan jalan kompromi bagi pendapat yang saling bersaing, serta menyediakan sarana suksesi kepemimpinan politik secara sah (*legitimate*) dan damai.[6]

Islam sebagai agama mayoritas negeri ini, memiliki peran yang cukup besar dalam mengimplementasikan perdamaian. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu س (sin), ل (lam), م (mim) yang bermakna dasar "selamat" (Salama).

---

[5] Gun Gun Heryanto, *Media…,* hlm. 75-76

[6] Muchlis, *Komunikasi Politik Partai Bulan Bintang dalam Memperjuangkan Tegaknya Syariat Islam di Indonesia* (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hlm. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi umat Islam artinya harus bisa menjadi umat yang selalu mencintai ketenteraman dan kedamaian, hidupnya senantiasa dipenuhi dengan rasa ketenteraman, aman dan damai. Masyarakat islami dengan demikian adalah, masyarakat yang mencintai kedamaian, ketenteraman dan kesejahteraan, baik secara individu maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam suasana aman dan damai, manusia akan hidup dengan penuh ketenangan dan kegembiraan juga bisa melaksanakan kewajiban dalam bingkai perdamaian. Oleh karena itu, kedamaian merupakan hak mutlak setiap individu sesuai dengan entitasnya sebagai makhluk yang mengemban tugas sebagai pembawa amanah dari Allah SWT untuk memakmurkan dunia ini. Bahkan kehadiran damai dalam kehidupan setiap mahluk merupakan tuntutan, karena dibalik ungkapan damai itu menyimpan keramahan, kelembutan, persaudaraan dan keadilan.

Dengan berpedoman kepada petunjuk dan bimbingan Al-Qur'an, umat Islam berupaya untuk menjadi umat yang berkualitas dan bertanggung jawab atas eksistensi diri mereka dan eksistensi hidupnya. Dalam perspektif ini, Al-Qur'an memberikan amanat kepada umat Islam sebagai golongan umat terbaik (*khairu ummah*) yang mendapat tugas untuk melakukan panggilan dakwah, untuk menegakkan yang makruf (baik) dan mencegah segala kemungkaran dan kejelekan.[7]

Kehidupan beragama dan bernegara tidak bisa dipungkiri memang harus berjalan dengan seimbang. Hal tersebut telah tertulis dalam sila

[7] Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Islam sebagai agama mayoritas yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, seharusnya menjadi garda terdepan dalam mewujudkan kehidupan yang penuh kedamaian di Indonesia. Karena menyerukan ajakan untuk hidup damai juga merupakan bentuk dari dakwah.

Kata "dakwah" semakin mendapat perhatian khusus bersamaan dengan lahirnya pemerintahan Orde Baru di tahun 1966 di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Kata "dakwah" dipakai siring dengan kata pembangunan, yakni dalam rangkaian kata "dakwah pembangun". Sejak itu, kata "dakwah" dipakai seiring dengan kata kerja yang luas, yang ia tidak saja berarti suatu usaha untuk menyiarkan agama Islam, akan tetapi berarti pula suatu gerakan "*ishlah*" (perbaikan) dalam kegitan hidup dan kehidupan ini. perbaikan dan kebaikan hidup ini tentunya hanya bisa dicapai melalui proses dan gerakan pembangunan yang diprogramkan dan dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Dalam perspektif ini, pada hakikatnya tujuan dakwah adalah relevan dan paralel dengan misi pembangunan nasional di Indonesia.[8]

Indonesia sebagai negara demokrasi, tak lepas dari Pemilihan Umum (Pemilu) yang dilaksanakan untuk memilih pemimpin yang akan menjabat selama 5 tahun ke depan. Memasuki tahun-tahun politik, tentu tidak lepas dari masa kampanye.kampanye merupakan aktivitas persuasif yang diselenggarakan secara sadar, sengaja, bertahap, dan berkelanjutan

[8] Faisal Ismail, *Studi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam praktik demokrasi elektoral di Indonesia, fase kampanye kerap menjadi satu titik krusial yang memengaruhi kualitas penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu), terutama hubungannya dengan pendidikan politik warga masyarakat.[9]

Hal-hal kunci yang seringkali menjadi persoalan dalam fase kampanye adalah komitmen untuk menghormati dan menjalankan kesepakatan aturan main. Demokratisasi tidak hanya penting dalam memosisikan hak-hak sipil politik warga masyarakat dalam memilih, tetapi juga dalam setiap proses dan tahapan penyelenggaraan pemilu. Salah satunya adalah kampanye, terutama dalam hubungannya dengan pemanfaatan ruang publik, seperti media massa.[10]

Pada pemilu-pemilu sebelumnya, KPU belum mencetuskan deklarasi kampanye damai. Kampanye dilakukan secara bebas sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, demi mencapai tujuan politik tertentu. Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya media, muncul oknum-oknum yang saling mengadu domba antar partisipan pemilu. Berita-berita bohong atau hoaks tersebar dengan mudahnya. Ujaran kebencian yang ditujukan kepada calon pemimpin tertentu sangat mudah ditemukan di berbagai *platform*.

Sebagai penyeimbang maraknya kabar bohong dan ujaran kebencian yang dilakukan beberapa oknum tertentu, seruan untuk hidup

---

[9] Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik; Relasi Kuasa Media di Panggung Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 89

[10] Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik; Relasi Kuasa Media di Panggung Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perdamaiann juga kerap dilakukan dewasa ini. Salah satu contoh, dalam peringatan Hari Santri Nasional 2018 yang dirayakan setiap tanggal 22 Oktober. Kementerian Agama Republik Indonesia mengangkat tema "Bersama Santri Damailah Negeri". Menunjukkan bahwa santri adalah agen perdamaian negeri ini.

Sebagai umat Islam, mengajak untuk hidup dalam perdamaian juga merupakan bagian dari dakwah. Seruan untuk hidup dalam kedamaian sesuai dengan firman Allah SWT pada surah al-Hujurat ayat 9 yang berbunyi:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ[11] ۝

"Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."

Lalu dilanjutkan dengan ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ[12]

[11] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, 49:9* (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

[12] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, 49:10* (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."

Dalam ranah politik, hidup dalam perdamaian juga sangat penting. Perbedaan pandangan politik bisa memicu pada pertikaian. Ditambah lagi, memasuki era kampanye untuk Pemilihan Presiden tahun 2019 mendatang. Perdebatan antara dua periode atau ganti presden hangat dibicarakan di berbagai media.

Pada 23 September 2018, Komisi Pemilihan Umum (KPU) resmi membuka Deklarasi Kampanye Damai Pemilu 2019 yang dimeriahkan oleh kedua calon presiden dan wakil presiden Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Pembukaan deklarasi kampanye damai ini ditandai dengan pelepasan balon ke udara yang dilakukan ketua KPU, Arief Budiman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah sebagai berikut;

Bagaimana pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 dipresentasikan di Liputan6.com dan Tempo.co?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti pemberitaan mengenai deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 di portal berita Liputan6.com dan Tempo.co pada tanggal 23 September – 30 September 2018. Sedangkan berita yang tidak ada hubungannya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deklarasi kampnye damai Pemilihan Presiden 2019 pada tanggal tersebut tidak diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat dalam tema ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan, untuk memahami bagaimana pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 dipresentasikan di Liputan6.com dan Tempo.co.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitiaan memiliki manfaat masing-masing, baik itu manfaat secara personal maupun manfaat untuk orang lain. Begitu juga dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan tentang masalah serupa.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoretis:

a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.

b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan mahasiswa pada umumnya dan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan komunikasi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), yang ingin melakukan penelitian analisis *framing* melalui media *online*.

2. Praktis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan yang positif kepada khalayak umum.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi pelaksana dakwah.

F. Definisi Konseptual

Pada hakikatnya konsep merupakan sebuah istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan)[13]. Menurut Koentjaningrat konsep merupakan dasar pokok dari suatu konsep sebenarnya. definisi singkat dari sebuah fakta atau gejala yang ada.[14]

Untuk mendapatkan pemahaman khusus dan menghindari kesalahpahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul yang telah disajikan, maka disini peneliti akan menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang diangkat. Dari judul ini, maka yang menjadi bahan kajian dan perlu mendapatkan penjelasan yakni:

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Menurut Sobur, mengutip Sudibyo bahwa gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir

[13] Irawan Seoharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

[14] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas.[15]

2. Pemberitaan Deklarasi Kampanye Damai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar.

Berita, dalam pandangan Fishman, bukanlah refleksi ataupun distorsi dari realitas yang seakan berada di luar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas. Apakah berita sesuai dengan kenyataan ataukah bias terhadap kenyataan yang digambarkannya. Kenapa? Karena tidak ada realitas dalam arti riil yang berada di luar diri wartawan. Kalaulah berita itu merefleksikan sesuatu maka refleksi itu adalah praktik pekerja dalam organisasi yang memproduksi berita. Berita adalah apa yang pembuat berita buat. [16]

Yang saya maksud dengan pemberitaan deklarasi kampanye damai adalah, cerita atau keterangan mengenai peristiwa deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019, yang ditulis di Liputan6.com dan Tempo.co.

Liputan6.com selama tanggal 23 s/d 30 September memuat 34 berita mengenai deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019. Untuk menganalisis itu, peneliti mengambil 5 *sample* yang mewakili

[15] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik,dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 161

[16] Eriyanto. *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberitaan dari setiap peristiwa yang terjadi selama deklarasi kampanye damai. 5 *sample* berita yang dipilih untuk diteliti adalah berita yang benar-benar relevan dengan peristiwa deklarasi kampanye damai Pemilu 2019 yang dilaksanakan KPU pada 23 September 2018 di Lapangan Silang Monas Jakarta. Kelima berita yang dipilih ini merupakan representasi dari seluruh pemberitaan mengenai deklarasi kampanye damai yang diunggah oleh Liputan6.com. Berita-berita lain yang tidak relevan, tidak diteliti.

Sedangkan Tempo.co selama tanggal 23 s/d 30 September 2018 memuat 12 berita yang terkait dengan pelaksanaan deklarasi kampanye damai. Untuk mewakili analisis berita, peneliti mengambil 3 sample dalam pemberitaan ini.

3. Pemilihan Presiden 2019

Pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.[17]

Pemilu idealnya adalah kegiatan sukarela, tanpa paksaan, dan cermin dari kekuasaan rakyat. Dalam praktiknya, tentu saja pemilu selalu membuthukan partisipasi masyarakat untuk menjaga performa politik yang

[17] *Undang-undang Politik 2003*, UU No. 12 tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif sekaligus menjadi momentum perbaikan berbagai persoalan warisan masa lalu, saat ini, atau potensi perasalahan yang akan datang.[18]

Pemilihan presiden berikutnya akan diadakan di Indonesia pada 2019. Meskipun 2004, 2009, dan 2014 menggunakan sistem proporsional terbuka, pemerintah mengusulkan agar pemilihan tahun 2019 dilakukan menggunakan sistem kombinasi, yang menggabungkan antara sistem proporsional terbuka dan tertutup.[19]

G. Sistematika Pembahasan

Bab I – Pendahuluan

Dalam pendahuluan ada beberapa pokok pembahasan yakni (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan penelitian (e) kegunaan penelitian (f) definisi konseptual, dan (g) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Bab II – Kajian Kepustakaan tentang Framing

Dalam kajian kepustakaan, kajian teori analisis tekstual, dan kajian penelitian yang relevan. Bab ini terdiri atas sub bab kajian teoritis substansial, pembahasannya diantaranya adalah (1) Konstruksi Sosial di Media Massa (2) Media Massa dan Pemberitaan (3) Media

---

[18] Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik; Relasi Kuasa Media di Panggung Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 127

[19] Dikutip Dari www.Kompas.com Dengan Artikel Yang Berjudul *Pemerintah Usulkan Pemilu 2019 Pakai Sistem Kombinasi*
Yang Dipost Pada 14 September 2016. Diakses 11/11/2018, 20:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Online (4) Kebijakan Redaksional (5) Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yang di angkat pada skripsi ini.

Bab III – Metode Penelitian

Pembahasan tahap ini, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahapan penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis Framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Bab IV – Analisis Framing Pemberitaan di www.Liputan6.com dan www.tempo.co

Pada bab ini akan diulas sejarah keberadaan www.Liputan6.com dan www.tempo.co, kemudian akan disajikan berita-berita yang berasal dari media www.Liputan6.com dan www.tempo.co yang telah dipilih. Lalu kemudian akan dianalisis menggunakan metode analisis Framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian hasil temuan Framing akan diuji dengan teori yang ada.

Bab V – Kesimpulan

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya. Bagian rekomendasi mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan. Sehingga jika pembaca membaca temuan penelitian ini sejak awal, akan enak dibaca karena pembahasan yang tertuang tersaji secara runtut dan terkonsep rapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis *Framing*

Analisis *framing*, secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.[20]

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan dakta apa yang diambil. Bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. *Framing,* seperti dikatakan Todd Gitlin, adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian tupa untuk ditampilkan pada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian pembaca. *Frame* adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari

[20] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

realitas.[21] Gitlin, dengan mengutip Erving Goffman, mnejelaskan bagaimana *frame* media tersebut terbentuk. Kita setiap hari membingkai dan membungkus realitas dalam aturan tertentu, kemasan tertentu, dan menyederhanakannya, serta memilih apa yang tersedia dalam pikiran dan tindakan. Menurut Gitlin, *frame* media pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan *frame* dalam pengertian sehari-hari yang seringkali kita lakukan. Setiap hari jurnalis berhadapan dengan beragam peristiwa dengan berbagai pandangan dan kompleksitasnya. Lewat *frame*, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perspektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditjonjolkan, dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khalayak pembaca. *Frame* media dengan demikian adalah bentuk yang muncul dari pikiran (kognisi), penafsiran, penyajian dari seleksi, penekanan, dan pengucilan dengan menggunakan simbol-simbol yang dilakukan secara teratur dalam wacana yang terorganisir, baik dalam bentuk verbal maupun visual.[22] Dikutip oleh Eriyanto dalam buku Ana Gamer, Helen M. Sterk, dan Shawn Adams yang berjudul "*Narrative Analysis of Sexual Etiquette in Teenage Magazines*", menurut Gitlin, *frame* adalah bagian yang pasti hadir dalam praktik jurnalistik. Dengan *frame,* jurnalis memproses berbagai informasi

[21] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 68

[22] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tersedia dengan jalan mengemasnya sedemikian rupa dalam kategori kognitif tertentu dan disampaikan kepada khalayak. Secara luas, pendefinisian masalah ini menyertakan di dalamnya konsepsi dan skema interpretasi wartawan. Pesan, secara simbolik menyertakan sikap dan nilai. Ia hidup, membentuk, dan menginterpretasikan makna di dalamnya.[23]

B. Media Massa

Istilah media massa berasal dari Bahasa Inggris, yaitu singkatan dari *mass media of communication* atau *media of mass communication*, yang Bahasa Indonesia yaitu komunikasi media massa atau komunikasi massa (media cetak dan media elektronik) yang dapat menjangkau massa sebanyak-banyaknya dan arena seluas-luasnya.[24]

Kurang dari satu dekade setelah reformasi, peta media massa di Indonesia telah berubah secara drastis. Media cetak yang kuat berkembang dan menjadi induk dari lahirnya grup media cetak. Sementara itu, media elektronika berkembang lebih cepat lagi dan menjadi industri yang mengiurkan bagi para pemilik modal karena melimpahnya iklan yang masuk ke media elektronika, khususnya media televisi yang dimiliki oleh perusahaan swasta.[25]

Pada era kolonialisme (pra-kemerdekaan), media massa bersatu dalam satu tujuan, yaitu melahirkan pemikiran-pemikiran yang memperjuangkan nasionalisme Indonesia. Pada masa tersebut peran media

---

[23] Eriyanto, *Analisis Framing…*, hlm. 69

[24] Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

[25] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

massa dalam menyampaikan pesan-pesan pembentukan opini bagi idealisme sangat berat, karena redaksionalnya dikuasai dan diawasi oleh pihak kolonial Belanda dan Jepang. Walaupun demikian, para kuli tinta saat itu tetap berupaya keras menyampaikan pesan dan pemikiran nasionalisme di media massa. Setelah kemerdekaan Indonesia, tugas media massa dalam menyampaikan pesan difokuskan kepada semangat patriotisme yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal itu dimaksudkan untuk menghadang pihak-pihak yang tidak menghendaki kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.[26]

Adapun era Demokrasi Terpimpin menjadi bagian sejarah pendewasaan media massa di Indonesia. Kondisi politik yang belum stabil, banyaknya partai politik, dan *income* per kapita rendah menggambarkan permasalahan sosial yang kompleks. Media massa telah bebas dari kolonialisme namun berubah sebagai alat kekuatan politik dalam keadaan perang ideologi (nasional, agama, komunis).[27]

Memasuki era Orde Baru terjadi pemusatan informasi oleh negara. Realitas kondisi politik yang stabil dan tenang tanpa gejolak berarti lebih dikarenakan tindakan represif pemerintah. Media massa dikontrol dalam regulasi yang otoriter, utuk selanjutnya menjadi propaganda penguasa dalam mengatur roda pemerintahan. Melihat kondisi saat ini, dan dibandingkan dengan era-era sebelumnya, dapat ditelusuri perkembangan bisnis media; apakah bisnis media menjadi lebih baik untuk kebutuhan

[26] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 80
[27] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar…,* hlm. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat ataukah hanya menguntungkan para konglomerat yang menguasai bisnis media di Indonesia.[28]

1. Sejarah Perkembangan Media Cetak di Indonesia

Media massa di Indonesia tumbuh dan berkembang secara unik dibanding banyak negara lain, terutama bila dibandingkan dengan lahir dan tumbuhnya media massa di negara Barat dan Amerika Serikat. Media cetak lahir di era penjajahan Belanda yaitu dengan terbitnya *Bataviase Nouvelles* (1744). Koran ini tentu saja dijalankanoleh manajemen dan jurnalis Belanda. Kemudian lahirlah pers "pribumi", media cetak yang berkomunikasi dalam Bahasa Melayu atau bahasa daerah dan dipimpin oleh seorang pribumi. Masuk dalam kategori ini adalah *Warta Berita* (terbit tahun 1901), selain berbahasa Melayu juga dicetak dalam huruf Latin. Surat kabar lain yang lahir pada akhir abad ke-19, meskipun telah dicetak dengan huruf Latin dan juga berbahasa Melayu akan tetapi umumnya dipimpin oleh orang-orang Belanda.[29]

Koran yang dipimpin oleh kaum pribumi ini adalah cikal bakal lahirnya "pers perjuangan", yaitu media cetak berbahasa Melayu yang menyiarkan cita-cita kemerdakaan dari penjajahan asing. Istilah pers perjuangan juga populer setelah 17 Agustus 1945, yaitu Hari Proklamasi Kemerdekaan RI. Pada era 1945-1949 itu, koran-koran yang membawakan suara bangsa Indonesia masih dapat bertahan di tengah-tengah tekanan

[28] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 80-81

[29] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar…,* hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak Belanda. Wartawan Indonesia, H. Rosihan Anwar adalah contoh dari "sisa-sisa laskar panjang" yang mengalami sendiri masa-masa itu.[30]

Konsistensi pers cetak demikian terlihat pada perjalanan bangsa ini, mulai dari era Demokrasi Liberal (1950-1959), Demokrasi Terpimpin (1959-1965), Demokrasi Pancasila (1965-1998), dan kini era Reformasi (1998-sekarang).

2. Sejarah Perkembangan Televisi di Indonesia

Televisi lahir *track record* yang berbeda. Ketika pemerintah mendirikan Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada 1962, niat awalnya memang menjadikan media elektronika ini sebagai corong resmi pemerintah. Karena itu, untuk masa yang cukup lama monopoli TVRI dipertahankan oleh pemerintah sebagai satu-satunya siaran televisi yang mengudara di Indonesia.[31]

Ketika peresmian satelit komunikasi Palapa dilakukan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 17 Agustus 1976 (HUT RI ke-31) mulailah dunia komunikasi massa di Indonesia berkembang dengan sendirinya. Satelit Palapa memiliki 12 transponder. Tiap transponder bisa meneruskan satu saluran televisi berwarna atau 400 saluran televisi bolak-balik atau 800 saluran telepon satu arah. Satelit itu dihubungkan dengan 40 buah stasiun bumi, 27 di antaranya terletak di ibukota provinsi.[32]

---

[30] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 81

[31] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar…,* hlm. 81-82

[32] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masuknya televisi di Indonesia (Jakarta) pada tahun 1962 bertepatan dengan "The 4th Asian Games" (peristiwa olahraga Asia ke-4). Ketika itu Indonesia menjadi penyelenggara. Peresmian pesta olahraga tersebut bersaman dengan peresmian penyiaran televisi oleh Presiden Soekarno, tanggal 24 Agustus 1962. Televisi yang pertama muncul adalah TVRI dengan jam siar antara 30-60 menit sehari. Jumlah pesawat televisi yang ada di Jakarta sebanyak 10.000 buah. Tujuh tahun setelah TVRI diresmikan (1969), jumlah pesawat telvisi di Jakarta meningkat menjadi 65.000 buah, sampai akhir Maret 1972 jumlah televisi di Indonesia adalah. 212.580 buah.[33]

Munculnya siaran televisi swasta lebih dikarenakan "kecelakaan", bukan karena niat membagi ruang dengan pihak non-pemerintah. Menurut Krishna Sen dan David T. Hill (2001), pada 1987, pemerintah menyetujui ikut sertanya swasta dalam bidang pertelevisian secara sangat terbatas dengan "Siaran Saluran Terbatas" di mana masyarakt harus berlangganan *set box* yang populer *decoder* agar dapat menyaksikan siaran-siarannya.[34]

Seperti yang diduga oleh banyak pihak pada waktu itu, era "Siaran Saluran Terbatas" tidak mampu bertahan lama. Swasta akhirnya berhak untuk melepas *decoder* yang sebenarnya dimaksudkan untuk membatas jangkau siarannya di Kota Jakarta saja, sehingga membatasi akses masyarakat biasa untuk mendapatkan informasi lain. Tetapi harus dicatat, bahwa perjuangan untuk mendapat hak yang serupa dengan hak yang

[33] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa…,* hlm. 34

[34] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipunyai oleh TVRI dalam posisi sebagai *free to air television* dorongan utamanya bukan karena idealisme atau adanya keinginan untuk penghapusan monopoli informasi. Dorongan paling utamanya adalah agar televisi swasta tersebut dapat memikat iklan, karena jumlah kepemirsawanan yang tinggi dan tersebar. Jadi, pertibangan bisnis serta adanya dukungan "wibawa" pemilik stasiun televisi yang adalah putra putri Presiden Soeharto membuat Departemen Penerangan RI tidak dapat menahan hak bagi televisi swasta untuk bersiaran nasional. Selanjutnya, Surat Keputusan Menteri Penerangan RI yang mengizinkan televisi swasta bersiaran nasional pun tak luput dari kekuatan peimpin Orde Baru dalam menggerakkan roda pemerintahan yang terlihat begitu kental. Hal yang terakhir ini berlaku kepada para konglomerat yang memiliki kekuatan modal dan kedekatan dengan penguasa saat itu.[35]

Media televisi di Indonesia bukan lagi dilihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali ada. Kini media layar kaya tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat nusantara untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri.[36]

3. Fungsi Media Massa

[35] Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group), hlm. 82

[36] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 33-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi komunikasi massa dalam pengertian media massa tidak berbeda dengan fungsi pers. Media massa sering juga disebut dengan pers. Bahkan pers sering juga dipakaikan kepada wartawan. Padahal wartawan adalah satu dari sekian jumlah dan unsur pekerja pers itu sendiri. Secara garis besar fungsi dari komunikasi massa, menurut Onong Uchjana Effendi hanya 3, yakni: 1) menyiarkan informasi (*to inform*), 2) mendidik (*to educate*), 3) menghibur (*to entertain*).[37]

Dikutip oleh Mafri Amir dalam buku Dinamika Komunikasi karya Onong Uchjana Effendi, ada para ahli yang menambah fungsi selain dari tiga fungsi tersebut seperti fungsi mempengaruhi (*to influence*), fungsi membimbing (*to guide*), fungsi mengkritik (*to criticize*). Tetapi itu hanya merupakan tambahan saja terhadap ketiga fungsi tadi. Seperti biasanya fungsi pers terbagi kepada 4 bagian. Selain yang tiga itu juga ada yang keempat yaitu fungsi mempengaruhi. Bila diperas lagi, sesungguhnya komunikasi massa adalah media untuk menyampaikan informasi. Sebagai tujuan penyampaian iinformasi itu adalah dalam rangka memberikan pendidikan, memberikan hiburan dan dalam rangka mempengaruhi orang lain.[38]

Namun yang menjadi ciri utama dari komunikasi massa adalah karena fungsinya melakukan sosial kontrol. Hal itu dilakukan dalam rangka menegakkan kebenaran dan keadilan. Bukan untuk membeber-bebrkan kejelekan dan aib orang lain. Mengelola pers atau media massa

[37] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 23

[38] Mafri Amir, *Etika…,* hlm. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai fungsi yang empat tersebut merupakan suatu dilema. Bila tidak melakukan sosial kontrol, maka dianggap fungsinya sebagai lembaga pers tidak berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila melakukan sosial kontrol sebagai idealnya suatu lembaga pers, maka rintangan dan tantangan sekaligus ancaman banyak dialami. Bagi orang pers (baca: wartawan), mati dan berhenti bekerja merupakan konsekuensi logis, bahkan dinilai terhormat, kalau penyebabnya adalah menegakkan kebenaran dalam bentuk melakukan sosial kontrol. Karena aspek komersial adalah penting dan aspek sosial kontrol juga perlu, maka pengelola pers dan wartawan harus mempertimbangkan keduanya.[39]

4. Etika Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an

1) Kejujuran Komunikasi

Aspek kejujuran atau objektivitas dalam komunikasi merupakan etika yang didasarkan kepada data dan fakta. Faktualitas menjadi kunci dari etika kejujuran. Menulis dan melaporkan dilakukan secara jujur, tidak memutarbalikkan fakta yang ada. Dalam istilah lain adalah informasi yang teruji kebenarannya dan orangnya terpercaya atau dapat diakui integritas dan kredibilitasnya. Dalam Al-Qur'an kejujuran ini dapat diistilahkan dengan *amanah, takdzib, shidq,* dan *al-haq*. Dengan dasar ketika seperti istilah-istilah tersebut, maka seseorang pekerja komunikasi massa dalam pandangan Al-Qur'an tidak akan berkomunikasi secara dusta, atau dengan istilah *lahw al-hadits* dan *al-ifk*. Istilah *lahw al-hadits* dapat diterjemahkan

[39] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebohongan cerita atau cerita palsu. Sementra kata *al-ifk* mengandung pengertian mengada-ada, berita palsu, gosip (istilah yang populer dalam media massa).[40]

Salah satu ayat di Al-Qur'an yang menegaskan azab bagi pembawa berita bohong adalah surah An-Nur ayat 11 dan 12.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ ۚ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ[41]

"*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.*"

لَّوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَٰذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ[42]

"*Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata.*"

2) Adil, Tidak Memihak

Dalam praktik jurnalistik berlaku prinsip etis, adil, dan berimbang. Artinya, tulisan harus disajikan secara tidak memihak. Menyajikan berita yang bersumber dari berbagai pihak yang mempunyai kepentingan, penilaian atau sudut pandang masing-masing terhadap suatu kasus berdasarkan prinsip berimbang dan adil. Berlaku adil adalah ajaran Islam. kata *'adil* juga dikatakan sebagai lawan dari kata *dzulm*. Siapa yang tidak berlaku adil, maka ia dinilai bersifat zalim. Di dalam Al-Qur'an kata *al-*

[40] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 66
[41] Al-Qur'an, 24:11
[42] Al-Qur'an, 24:12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'adl dengan segala perubahan bentuknya diulang sebanyak 28 kali. Di antaranya terdapat dalam surah Al-An'am ayat 152[43]:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُۥ ۖ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۖ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ
ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ[44]

"*Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat*."

Yang menjadi topik kita adalah soal berkata-kata dengan adil. Ini berarti ummat Islam diperintah untuk berkomunikasi dengan adil. Artinya harus berkomunikasi dengan benar, tidak memihak, berimbang, dan tentunya sesuai dengan haknya seseorang. Dalam tafsir, memang perintah berkata adil di sini lebih berorientasi kepada pemberian kesaksian di pengadilan, namun secara umum bisa dianalogikan kepada semua bentuk komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.[45]

3) Kewajaran dan Kepatutan

Dalam komunikasi massa, wartawan wajib mempertimbangkan patut tidaknya menyiarkan berita, tulisan atau gambar dengan tolak ukur, yang dapat membahayakan keselamatan dan keamanan negara dan bangsa. Dalam hal ini, misalnya tidak boleh menyiarkan berita rahasia militer atau

---

[43] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 80-81

[44] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, 6: 152* (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

[45] Mafri Amir, *Etika…,* hlm. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara. Atau berita yang dapat menyinggung perasaan umat beragama, suku, ras, dan golongan tertentu. Dalam Kode Etik Jurnalistik PWI pasal 3 tertulis, "wartawan Indonesia tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang menyesatkan, memutarbalikkan fakta, bersifat fitnah, cabul, sadis, dan sensasi berlebihan". Dalam Al-Qur'an juga kita temui tuntunan yang cukup bagus dalam etika komunikasi ini. beberapa istilah yang ditemui adalah *qawlan ma'rufan, qawlan sadidan, qawulan balighan, qawlan kariman, qawlan maisuran,* dan *qawlan laynan.*[46]

4) Keakuratan Informasi

Keakuratan informasi dalam komunikasi massa bisa dilihat dari sejauh mana informasi tersebut telah ditelitit dengan cermat dan seksama, sehingga informasi yang disajikan telah mencapai ketepatan. Menyampaikan informasi secara tepat merupakan landasan pokok untuk tidak mengakibatkan masyarakat pembaca, pendengar, dan pemirsa mengalami kesalahan. Kesalahan yang ditimbulkan oleh kesesatan informasi pada media massa, tentu bisa diperkirakan betapa besar bahaya dan kerugian yang diderita masyarakat banyak.[47]

Untuk mencapai ketepatan data dan fakta sebagai bahan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat diperlukan penelitian yang seksama oleh kalangan pers, terutama wartawan. Ajaran Islam megnakomodasikan etika akurasi informasi tersebut melalui beberapa ayat.

---

[46] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 84-85

[47] Mafri Amir, *Etika…,* hlm. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melacaknya kita akan memakai kata *tabayyun*. Dalam surat Al-Qur'an terdapat 3 kali kata *tabayyun*. Sebanyak 2 kali dalam surah An-Nisa/4:94, dan 1 kali pada surat Al-Hujurat/49:6.[48]

Dalam surah Al-Hujurat/49:6, Allah berfirman:

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ[49]

"*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*"

Ayat tersebut turun untuk mengingatkan nabi supaya ekstra hati-hati menerima informasi dari seseorang sebelum mengambil keputusan, sebab akibat yang akan ditimbulkan dari putusan tersebut tidak tanggung-tanggung. Selain meneliti materi informasi yang diterima, etika jurnalistik mengisyaratkan untuk meneliti integritas dan kredibilitas sumber yang memberikan informasi. Orang *fasiq* seperti yang ditegaskan dalam ayat, sebetulnya tidak bisa dijadikan sumber sebab dia mempunyai iktikad buruk pada umat Islam. kepercayaan pada sumber merupakan prasyarat dalam jurnalistik. Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan kalau ada persoalan yang memerlukan jawaban yang benar, maka bertanyalah kepada seseorang yang ahlinya.[50]

---

[48] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 96-97

[49] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, 49:6* (Bandung: Mikhraj Khazanah Ilmu, 2012)

[50] Mafri Amir, *Etika…,* hlm. 99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Online

Media massa merupakan media konvensional yang dicetak dan dijajakan kepada pembacanya. Media ini populer karena mampu menyajikan informasi secara rinci kepada pembacanya sehingga menjadi kekuatan raksasa dalam industri informasi. Akan tetapi, gaya hidup berubah, teknologi baru ditemukan. Orang tidak lagi semata-mata mengandalkan pada ketersediaan informasi, melainkan pada kecepatan dan keakuratannya.[51]

Semua kecenderungan itu merupakan konsekuensi yang tidak terelakkan dari perkembangan teknologi yang begitu cepat, termasuk teknologi komunikasi. Cepatnya perkembangan teknologi dapat dicontohkan pada jarak waktu antara pengembangan dan aplikasi suatu teknologi yang makin pendek. Misalnya diperlukan waktu 112 tahun dari penemuan sampai aplikasi teknik fotograsi, telepon 56 tahun, radio 35 tahun, dan televisi hanya 15 tahun.[52]

Internet, tentu saja, tidak langsung lahir sekaligus dalam bentuknya yang mendunia seperti sekarang, yang terdiri atas ribuan jaringan dan sambungan komputer. Internet sangat rendah hati – tetapi menakjubkan – berawal dari sebuah jaringan yang disebut ARPANET, mula-mula menghubungkan para penelitit di berbagai pusat komputer yang terpencil sehingga memungkinkan mereka saling berbagi informasi perangkat ekras dan lunaknya, seperti ruang data cakram komputer, pangkalan-data, dan

[51] Dedi Supriadi, *Era Baru Bisnis Telekomunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 142

[52] Dedi Supriadi, *Era…,* hlm. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komputer. Jaringan percobaan lainnya dihubungkan ke ARPANET dengan menggunakan teknologi antarjaringan yang disponsori DARPA. ARPANET asli ini kemudian pecah menjadi dua jaringan di awal tahun 1980-an, yakni: ARPANET dan Milnet (suatu jaringan militer rahasia). Walaupun demikian, hubungan antara kedua jaringan ini memungkinkan komunikasi terus berlanjut. Pada awalnya, antarsambungan dan jaringan percobaan produksi ini disebut DARPA Internet, tetapi nama ini kemudian diringkas menjadi "Internet".[53]

Sajian informasi media *online* tidak dibatasi ruang (halaman) seperti surat kabar dan tidak dibatasi waktu (durasi) seperti dialami radio dan televisi. Media *online* bisa memuat semua komponen – teks (transkrip), video, audio, juga foto dan semua tampil berbarengan. Tidak hanya itu, tak seperti televisi dan radio yang mengharuskan bahkan "memaksa" pemirsa memasang mata dan telinga supaya tak ada informasi yang terlewatkan, audiens media *online* bisa memperoleh semua informasi tanpa merasa tersiksa karena harus berkonsentrasi. Mereka bahkan bisa mengomentari subyek berita "semaunya". Pembaca bisa ikut mengoreksi, memuji, dan mengecam wartawan pembuat berita, para kolumnis, dan sesama pengakses berita *online*.[54]

Menurut definisi, media *online* (*online media*) – disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media*

[53] Tracy LaQuey, *Sahabat Internet; Pedoman Bagi Pemula Untuk Memasuki Jaringan Global* (Bandung: Penerbit ITB, 1997), hlm. 26

[54] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(media baru) – dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan Dewan Pers mengartikan media siber sebagai "segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers".[55]

Media *online* bisa dikatakan sebagai media "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*) – koran, tabloid, majalah, buku – dan media elektronik (*electronic media*) – radio, televisi, dan film/video. Dikutip oleh Asep Syamsul M. Romli, menurut Wikipedia media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai "pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet".[56]

1) Jenis-jenis Media *Online*

Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio *online,* TV *online*, dan email. Media *online* berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:[57]

---

[55] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 34

[56] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik…,* hlm. 34

[57] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik…,* hlm.35-36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Situs berita berupa "edisi *online*" dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika *online*, kompas *cybermedia*, *media-indonesia.com, seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat.com,* dan *tribunjabar.co.id*.
- Situs berita berupa "edisi *online*" media penyiaran radio, seperti Radio Australia (*radioaustralia.net.au*), dan Radio Nederland (*rnw.nl*)
- Situs berita berupa "edisi *online*" media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metrotvnews.com*, dan *liputan6.com*.
- Situs berita *online* "murni" yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti *antaranews.com*, *detik.com*, dan VIVA News.
- Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan *Google News* – layanan kompilasi berita yang seara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online*.

Dari sisi pemilik atau *publisher*, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis:

- News Organization Website: situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi *online* surat kabar, televisi, agen berita, radio.
- Commercial Organization Website: situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko *online* (*online store*) dan bisnis *online*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Website Pemerintah: di Indonesia ditandai dengan domain [dot] go.id seperti *indonesia.go.id* (Portal Nasional Indonesia), *setneg.go.id*, dan *dpr.go.id*.
- Website Kelompok Kepentingan (Interest Group), termasuk website ormas, parpol, dan LSM.
- Website Organisasi Non-ProfitL seperti lembaga amal atau grup komunitas.
- Personal Website (blog).

2) Kode Etik Jurnalistik *Online* Indonesia

Dewan Pers mengesahkan kode etik jurnalistik media *online* pada 3 Februari 2012. Nama resmi kode etik jurnalistik bagi praktisi jurnalistik/media *online* itu adalah Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS). Pengesahan PPMS dilakukan Ketua Dewan Pers, Bagir Manan. Sebanyak 31 perusahaan beserta 11 organisasi dan tokoh pers menandatangani PPMS yang disusun oleh Dewan Pers tersebut.[58]

PPMS tetap mengacu kepada UU No. 40 tentang Pers (UU Pers), Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Kode Etik Wartawan Indonesia (KEWI) yang disahkan Dewan Pers. PPMS tidak jauh berbeda dengan KEJ/KEWI, misalnya media *online* tidak boleh memuat informasi bohong, fitnah, sadis, dan cabul; tidak memuat isi yang mengandung prasangka dan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta menganjurkan tindakan kekerasan; tidak memuat isi diskriminatif

[58] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat mental, atau cacat jasmani. Ada juga soal koreksi, hak jawab, dan ralat.[59]

Hal baru di PPMS antara lain soal "pemutakhiran (*update*) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi" dan "media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses *log-in*".[60]

3) Relasi Agama dan Media

Dikutip oleh Iswandi Syahputra, Hoover (1997) menyebut tiga pola relasi antara agama, media, dan budaya, yaitu: *rellies, ritual*, dan *resistence.*[61]

- *Rellies*

Rellies adalah suatu keadaan atau aktivitas keagamaan yang terkait dengan sejarah, doktrin, intuisi atau praktik terstruktur (salat, haji, puasa, dll). Pusat kajian relasinya terletak pada praktik agama yang dilakukan secara formal, seperti tayangan salat ied dari Masjidil Haram. Sajian doktrin agama oleh media dalam perspektif sejarah merupakan cara yang paling sehat untuk memberikan pemahaman kontekstual mengenai latar belakang dan situasi sosial yang melingkupi proses produksi suatu teks keagamaan. Penafsiran Barat terhadap ajaran potong tangan dalam Islam yang dianggap sadis, seharusnya tidak muncul bila media menyampaikan

[59] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm. 49-50

[60] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik…,* hlm. 50

[61] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks sosial saat teks tersebut turun dan spirit kehidupan yang terkandung dalam ayat tentang *qisas*.[62]

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ
فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ
وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

"*Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi*." (QS. Al-Ma'idah: 32)

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنفَ بِالْأَنفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ
وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَن تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ ۚ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَا أَنزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"*Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada qishaashnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak qishaash)nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim*." (QS. Al-Ma'idah: 45).

Penjelasan ayat ini sebenarnya mudah dan logis, dala *qital* ada kehidupan. Artinya, dengan pemberlakuan hukum *qital* (hukum setimpal), nyawa manusia dijamin. Bila tidak ingin dihukum mati, jangan membunuh. Bila semua orang berpikir tidak akan membunuh karena takut mendapat hukuman mati, tidak ada orang yang akan mati terbunuh. Di sinilah lestarinya kehidupan. Sebaliknya, kendati Islam menolah keras dan

[62] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegas penyaliban Isa Almasih (Yesus Kristus), namun penting untuk memahami suasana batin umat Katolik/Kristen terhadap perjalanan penuh penyiksaan yang dialami oleh Yesus sebelum disalib, melalui media. Sajian doktrin agama dalam perspektif sejarah yang disajikan oleh media inilah yang akan mampu menjelaskan makna kontekstual agama.[63]

- Ritual

Bila media dikaitkan dengan ritual keagamaan, Carrey (1980) nmenilai hal tersebut termasuk bagian dari *media consumption* yang terjadi dalam konteks yang didefinisikan secara sosial dan kultural. Pendapat tersebut dibenarkan oleh Hoover (1997). Menurutnya, konsumsi media berakar pada sisi imajinasi ontologi dan praktik kemanusiaan. Karena itu, media memainkan peran religius dalam kehidupan sehari-hari tidak salah bila kemudian media, khususnya televisi, melalui tayangannya yang dibungkus secara religius, mengambil alih peran kiai, ustaz, dan guru agama dalam kehidupan beragama. Baik artis papan atas maupun papan bawah, beramai-ramai melakukan migrasi simbolik. Mereka menggunakan busana muslimah serta fasih mengucapkan *basmallah* dan *alhamdulillah*. Kemudian umat pun terperdaya dengan mudah meilhat migrasi simbolik tersebut. Terjadilah islamisasi program televisi. Sinetron religius di

[63] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejumlah televisi Indonesia dapat ditempatkan dalam relasi bersifat ritual ini.[64]

Bahkan menurut Garin Nugroho, televisi telah menjadi mimbar baru yang mengisi ruang keluarga Indonesia. Terpaan media tidak dapat dibendung oleh apapun, sebab dia memiliki kekuatan penetrasi yang kuat bahkan masuk ke dalam jurang individual yang sangat privasi sekalipun. Hal tersebut menjadi tantangan bagi agama pada masa depan. Mimbar televisi memiliki kaedah dan *grammar* tersendiri untuk merumuskan makna religiositas Islam itu (dikutip dalam http://islamlib.com/)[65]

Dari pemaknaan inilah bidang analisis konsep ritual lebih luas dari *rellies*. Relasi yang terbangun antara agama dan media bukan lagi sebatas bagaimana praktik formal keagamaan ditayangkan oleh media, melainkan bagaimana sosiologi media, aspek budaya dan teknologi media menjadi inisiator bagi praktik religius keagamaan.[66]

- Resistance

Secara teoretis maupun empiris, audiens diberi keleluasaan untuk mengkonstruksi sendiri teks media. Hal ini selaras dengan teori analisis kultural dan sosiologi (Hoover, 1997), yang menyebutkan bahwa

[64] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 84
[65] Iswandi Syahputra, *Komunikasi…,* hlm. 85
[66] Iswandi Syahputra, *Komunikasi…,* hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan bertindak sebagai konteks yang berlawanan dengan pembentukan dan penentuan kesadaran komunitas/individu tertentu.[67]

Relasi media dan agama terkadang juga bersifat diskriminasi dan sangat tidak adil. Terutama relasi antara media yang berkembang di Barat (Eropa dan AS) dan Islam sebagai agama. Di Perancis, misalnya, kebijakan pemerintah yang melarang wanita muslimah mengenakan jilbab sebagai representatif syariat Islam, diekspos sedemikian rupa tanpa memberi ruang yang adil bagi umat Islam yang berada di Perancis. Contoh lainnya, majalah *Time* edisi 16 April 1979 dalam sampul depannya menampilkan *gerome* tentang seorang muazin (petugas azan) yang sedang mengumandangkan azan di sebuah menara masjid. Sayangnya, gambar yang menarik bagi sosialisasi keramahan Islam tersebut tidak relevan dengan judulnya yang tertulis, *The Militan Revival*.[68]

D. Liputan6.com

Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam informasi pilihan bagi para penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilihkan berita yang tepat untuk Anda. Aplikasi Liputan6.com kini sudah dapat diunduh pada Google Play Store

[67] Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007), hlm. 85

[68] Iswandi Syahputra, *Komunikasi…,* hlm. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan App Store. Situs ini mempunyai slogan yaitu Aktual, Tajam, dan Terpercaya.[69]

Liputan6.com sudah ada sejak 14 Agustus 2000. Awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV. Sejak 24 Mei 2012, pemegang saham yakni Elang Mahkota Teknologi memutuskan untuk membuat serius situs onlinenya dengan di bawah bendera PT Kreatif Media Karya. Perubahan penayangan berita secara besar-besaran terjadi di Oktober 2012. Berita Liputan6.com yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga dan gaya hidup, sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan setiap tahunnya hingga lengkap pula dengan lifestyle, otomotif, regional. Liputan6.com yang semula hanya menempel berita televisi, sejak 2012 mulai diperhitungkan dan terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang punya pengaruh dan diperhitungkan. Pembaca Liputan6.com terus meningkat dan sekarang menjadi situs terbesar kedua di Indonesia.[70]

E. Tempo.co

Tempo.co (sebelumnya bernama Tempointeraktif) ialah sebuah portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti

[69] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/liputan6.com Diakses 02/12/2018, 21:31 WIB

[70] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/liputan6.com Diakses 02/12/2018, 21:40 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media, Tbk. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jenis berita, antara lain: nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, dan otomotif. Tempo.co didirikan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka, dan Saiful B. Ridwan dengan nama Tempointeraktif. Sebelumnya, PT Tempo Inti Media, Tbk. telah melahirkan majalah mingguan Tempo yang mengalami pemberedelan selama dua kali pada masa Orde Baru. Geliat Kelompok Tempo Media setelah mengalami pemberedelan dimulai dengan pembuatan situs Tempointeraktif, yang akhirnya menjadi pionir berita internet di Indonesia.[71]

Pada 6 Maret 1971, terbit edisi perdana Majalah TEMPO. Majalah yang diterbitkan PT. Grafiti Pers ini dibangun diantaranya oleh: Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, dan Christianto Wibisono.[72] Guna menjamin kelancaran penerbitan majalah Tempo, pada 1978 hadir percetakan PT. Temprint. Kini, dengan mesin hibrida asal Amerika Serikat (*web* dan *web commercial*) mampu menggabungkan pencetakan format koran dan majalah secara bersamaan, PT.Temprint masuk katagori B (besar). Ia meraih rating bintang empat (rating tertinggi) dalam klasifikasi versi Persatuan Pengusaha Grafika Indonesia. Percetakan ini, juga siap mencetak produk dari luar.[73]

---

[71] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/tempo.co
Diakses 02/12/2018, 21:56 WIB

[72] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang/timeline
Diakses 02/12/2018, 22:04 WIB

[73] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang
Diakses 02/12/2018, 22:07 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 6 Maret 1996, perusahaan ini meluncurkan portal berita pertama di Indonesia www.tempointeraktif.com. Portal berita ini merupakan upaya Tempo untuk tetap menghadirkan berita-berita terbaru, selama majalah Tempo dilarang terbit. Kini portal berita itu menjadi www.tempo.co.[74]

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka sangat berguna untuk proses pembahasan skripsi ini, dan untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian. Untuk mendukung penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa karya penelitian terlebih dahulu sebagai bahan acuan.

1. Skripsi Gema Mawardi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia 2012) dengan judul "*Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)*". Dalam skripsinya tersebut Gema Mawardi memaparkan bagaimana mediaindonesia.com dan vivanews.com membingkai pemberitaan mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, serta sejauh mana kepemilikan media mempengaruhi objektivitas pemberitaan dan netralitas media dalam menyampaikan berita.

   Peneliti meneliti 11 artikel berita dengan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mediaindonesia.com banyak

[74] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang/timeline
Diakses 02/12/2018, 22:12 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengabaian terhadap kasus ini. Artikel berita yang dimuat hanya menggunakan satu kutipan dari satu sumber tanpa melihat keberimbangan informasi dan data. Sedangkan berita yang disajikan vivanews.com menerapkan prinsip kelengkapan berita dengan lebih baik. vivanews.com menggunakan sumber-sumber lain sebagai penyeimbang dalam penulisan artikel-artikel beritanya.

Persaman yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Gema Mawardi menggunakan mediaindonesia.com dan vivanews.com, sedangkan penulis menggunakan liputan6.com dan tempo.co.

2. Skripsi Fahmi (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016) dengan judul "*Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*". Dalam skripsinya tersebut Fahmi memaparkan bagaimana pemberitaan mengenai Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT dibingkai di media *online* Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia.

   Peneliti meneliti 12 artikel dari kedua portal berita *online* tersebut. Hasilnya, Rakyat Merdeka lebih gencar dalam memberitakan isu tentang pesantren radikal ini. Hal tersebut bisa dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas Rakyat Merdeka memberitakan isu tersebut, yakni sebanyak 9 artikel berita. Selain itu, perbedaan yang mencolok dari kedua portal berita tersebut adalah pemilihan judul. CNN Indonesia cenderung menulis judul yang aman dengan menggunakan kalimat langsung. Sedangkan Rakyat Merdeka memilih menulis judul yang menarik bagi para pembaca untuk meng-klik berita tersebut.

Persamaan yang dilakukan penulis adalam sama-sama menggunakan analisis *framing* pada berita-berita di media *online*. Sedangkan perbedaannya adalah, model analisis yang digunakan Fahmi adalah perangkat *framing* Robert N. Entman. Selain itu, subjek penelitian yang diambil juga berbeda, Fahmi menggunakan portal berita Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia.

3. Skripsi Achmad Oky Surya (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017) dengan judul "*Pembingkaian Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis Framing Berita Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 melalui Jalur Independen di Portal Berita sindonews.com)*". Dalam skripsinya tersebut Achmad Oky Surya memaparkan bagaimana sindonews.com membingkai pemberitaan pencalonan Basuki Tjahaja Purnama sebagai gubernur melalui jalur independen dalam Pilgub DKI Jakarta tahun 2017.

   Berdasarkan hasil penelitian Achmad Oky Surya, bingkai sindonews.com terhadap Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sudut pandang negatif. Ahok dinilai sebagai gubernur yang tidak konsisten, ambisius, dan tidak cermat dalam mengambil keputusan. Sindonews.com juga mengambil nilai tidak mendukung pencalonan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta secara independen.

Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis *framing.* Perbedaannya, Achmad Oky Surya menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, Achmad Oky Surya menggunakan portal berita sindonews.com.

4. Skripsi Tiara Ella Sumarna (Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2017) dengan judul "*Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret – April 2016)*". Dalam skripsinya, Tiara Ella Sumarna memaparkan bagaimana spasialisasi mempengaruhi bingkai berita kasus narkoba Bupati Ogan Ilir pada surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja periode Maret – April 2016.

   Hasilnya, Harian Kompas cenderung menampilkan kinerja lembaga pemerintahan dalam menangani kasus narkoba yang menimpa Bupati Ogan Ilir dengan segala tidakan-tindakan yang tegas dalam upaya membenahi mekanisme penyaringan pilkada terutama dalam hal kesehatan. Sedangkan Harian Jogja cenderung terfokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada sosok Bupati Ogan Ilir Nofiandi yang menggunakan narkoba dengan segala kondisinya secara mendalam.

Persamaan yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Tiara Ella Sumarna menggunakan surat kabar Harian Kompas dan Harian Jogja sebagai subjeknya penelitiannya.

5. Skripsi Achmad Rofiul Ilmi Alauddin (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018) dengan judul "*Konstruksi Pemberitaan Kasus Ahok di Media Online tentang Penistaan Agama (Framing Pemberitaan Repulika.co.id dan Kompas.com Periode 6-10 Oktober 2016)*". Dalam skripsinya, Achmad Rofiul Ilmu Alauddin memaparkan bagaimana konstruksi pemberitaan tentang dugaan kasus penistaan agama oleh Ahok di media *online* Republika.co.id dan Kompas.com.

   Peneliti mengambil 2 *sample* berita dari masing-masing media *online*. Hasilnya, Republika.co.id berpandangan bahwa nilai Islam bisa disinergikan denga pemerintah dan pidato Ahok merupakan pelanggaran. Sedangkan menurut Kompas.com menginginkan adanya toleransi dan adanya pemisahan antara urusan pemerintahan, politik, dengan agama sehingga keberadaan kasus Ahok tidak termasuk pada penistaan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan analisis *framing* dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya, selain objek penelitian juga subjek penelitian. Achmad Rofiul Ilmi Alauddin menggunakan portal berita media online Republika.co.id dan Kompas.com.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Gema Mawardi	Pembingkaian Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011)	Sama-sama menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Gema Mawardi menggunakan mediaindonesia.com dan vivanews.com, sedangkan penulis menggunakan liputan6.com dan tempo.co.
2.	Fahmi	Analisis *Framing* Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN	Sama-sama menggunakan analisis *framing* pada	Model analisis yang digunakan Fahmi adalah perangkat *framing* Robert N.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT	berita-berita di media *online*.	Entman
3.	Achmad Oky Surya	Pembingkaian Berita Pencalonan Gubernur Dalam Media Online (Analisis *Framing* Berita Basuki Tjahaja Purnama dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 melalui Jalur Independen di Portal Berita sindonews.com)	Sama-sama menggunakan analisis *framing*	Achmad Oky Surya menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman
4.	Tiara Ella Sumarna	Bingkai Berita Kasus Narkoba Bupati Ogan Ilir	Sama-sama menggunakan analisis	Tiara Ella Sumarna menggunakan surat kabar Harian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian Kompas dan Harian Jogja Periode Maret – April 2016)	*framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Kompas dan Harian Jogja sebagai subjeknya penelitiannya.
5.	Achmad Rofiul Ilmi Alauddin	Konstruksi Pemberitaan Kasus Ahok di Media Online tentang Penistaan Agama (*Framing* Pemberitaan Repulika.co.id dan Kompas.com Periode 6-10 Oktober 2016)	Sama-sama menggunakan analisis *framing* dengan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Achmad Rofiul Ilmi Alauddin menggunakan portal berita media online Republika.co.id dan Kompas.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan jenis penelitian berdasarkan pada metode penelitian analisis teks media dengan menggunakan analisis *framing* (analisis bingkai).

Dalam studi analisis teks berita, paradigma kritis terutama berpandangan bahwa berita bukanlah sesuatu yang netral, dan menjadi ruang publik dari berbagai pandangan yang berseberangan dalam masyarakat. Media, sebaliknya, adalah ruang di mana kelompok dominan menyebarkan pengaruhnya dengan meminggirkan kelompok lain yang tidak dominan.[75]

Konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi.

Dalam perspektif studi komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang orang yang digunakan oleh

[75] Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Oleh karena itu, berita menjadi manipulatif dan bertujuan mendonminasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang *legitimate*, objektif, alamiah, wajar dan tak terelakkan.[76]

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas suatu realitas. Ada dua esensi utama dari *framin* tersebut. *Pertama,* bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. *Kedua,* bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. Dalam analisis *framing* juga yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.[77]

Ada beberapa jenis model analisis *framing,* di antaranya, model Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, serta Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Murray Edelman mensejajarkan *framing* sebagai kategorisasi pemakaian perspektif tertentu dengan pemakaian kata-kata yang tertentu pula yang menandakan bagaimana fakta atau realitas dipahami. Kategorisasi dalam pandangan Edelman, merupakan abstraksi dan fungsi

---

[76] Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 77

[77] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pikiran. Kategori, membantu manusia memahami realitas yang beragam, dan tidak beraturan tersebut menjadi realitas yang mempunyai makna. Tetapi, kategorisasi bisa berarti juga suatu penyederhanaan, realitas yang kompleks dan berdimensi banyak dipahami dan ditekankan pada satu sisi atau dimensi sehingga dimensi lain dari suatu peristiwa atau fakta menjadi tidak terliput. Karena itu, kategori merupakan alat bagaimana realitas dipahami dan hadir dalam benak khalayak.[78]

Sedangkan menurut Robert N. Entman, konsep *framing*, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.[79]

Dalam pandangan William A. Gamson, gagasan Gamson terutama menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi yang lain. Dalam pandangan Gamson, wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survai khalayak. Data-data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu. Baik pendapat umum maupun wacana media mempunyai hubungan yang paralel.

[78] Eriyanto, *Analisis Framing…,* hlm. 156

[79] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 185-186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan dalam pendapat umum, mempengaruhi perubahan pendapat umum. Setiap sistem berinteraksi antara satu dengan lainnya: wacana media adalah saluran individu mengkonstruksi makna, dan pendapat umum adalah bagian dari proses melalui mana wartawan dan pekerja media membangun dan mengkonstruksi realitas yang akan disajikannya ke dalam berita.[80]

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pembingkaian pemberitaan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019. Dari begitu banyak model analisis *framing* yang diintroduksikan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model analisis yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah model yang paling populer dan sering digunakan.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas.

Dalam analisis *framing* model ini memiliki 7 perangkat utama, yaitu:

a. Skema berita.

[80] Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 217-218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelengkapan berita.

c. Detail.

d. Koherensi.

e. Bentuk kalimat.

f. Kata ganti.

g. Leksikon.

h. Grafis.

i. Metafora.

B. Unit Analisis

Unit Analisis atau biasa dikenal unit penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian.[81] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil unit analisis (subyek penelitian) yaitu diambil dari media massa berbasis internet yakni www.liputan6.com dan www.tempo.co periode 23 September - 30 September 2018. Fokus pembahasannya adalah mengenai deklarasi kampanye damai pada Pemilihan Presiden 2019.

Peneliti mengambil berita dalam periode tersebut karena supaya pembahasan tidak terlalu luas, bisa terfokus ke analisa dalam beberapa berita dalam kurun waktu yang di tentukan. Adapun berita tersebut mewakili dari pemberitaan-pemberitaan tentang deklarasi kampanye damai pada Pemilihan Presiden 2019 yang beredar luas di seluruh media massa.

[81] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam penelitian skripsi ini, peneliti mempunyai ranah cakupan bahasan tentang pemberitaan *online* di dua media, guna mengkomparasikan antara satu media *online* tersebut dengan media *online* lainnya. Kedua media *online* tersebut yakni www.liputan6.com dan www.tempo.co.

Peneliti melakukan pengamatan dengan cermat terhadap objek kasus penelitian. Sebelum fokus pada pembahasan kasus, peneliti terlebih dahulu menentukan mana topik yang tepat yang sesuai dengan jurusan dan konsentrasi peneliti. Berhubung peneliti meneruskan peminatan pada konsentrasi jurnalistik, maka peneliti mengambil objek penelitian dari media massa *online*. Karena peneliti berada pada program studi Komunikasi & Penyiaran Islam, maka dalam penelitian ini haruslah terkandung unsur keislaman, dalam hal ini adalah nilai-nilai kedamaian. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengambil tema mengenai deklarasi kampanye damai agar tetap berada dalam koridor almamater.

C. Tahap-tahap Penelitian

Data diperoleh dari cara dokumnentasi dari teks yang terdapat dari media internet yakni www.liputan6.com dan www.tempo.co periode 23 September – 30 September 2018.

Dilakukan penyusunan data, yakni penyususnan data hasil dari penelusuran serta pemilihan berita-berita yang dimuat di media www.liputan6.com dan www.tempo.co dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dari data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah diperoleh maka akan dilakukan penajaman. Pengkodingan berita dilakukan bedasarkan model analisis Framing oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, adapun sebagai berikut:

1. Mencari Tema

Dalam mencari tema peneliti melakukan pengamatan tentang pemberitaan yang aktual dan sedang marak dibicarakan. Setelah menemukan beberapa berita yang sedang populer dan menjadi perhatian banyak media-media di Indonesia, akhirnya peneliti menemukan berita tentang deklarasi kampanye damai pada Pilpres 2019. Setelah menemukan tema yang diambil, peneliti kemudian mencari media yang sekiranya layak untuk dijadikan rujukan, dan media *online* www.liputan6.com dan www.tempo.co menjadi rujukan peneliti.

2. Merumuskan Masalah

Tahapan kedua adalah menentukan masalah. Setelah tema ditentukan jenis penelitian hingga tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini maka opsi untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan tema kemudian dilakukan.

3. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan ketiga adalah metode penelitian. Metode penelitian penting untuk dilakukan karena metode penelitian yang menjadi cara mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data tersebut adalah berupa tulisan berita di media Liputan6.com dan Tempo.co

4. Menentukan Metode Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan selanjutnya setelah menentukan metode dalam menganalisis data yang telah didapatkan dalam metode penelitian. Dan pada penelitian ini sudah diputuskan yaitu menggunakan analisis framing dalam mengkonstruksi berita di media www.liputan6.com dan www.tempo.co .

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang berita mengenai deklarasi kampanye damai pada Pilpres 2019. Data tersebut diambil dari situs media online Liputan6.com dan Tempo.co.

6. Melakukan Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah analisa data. Pada tahapan ini merupakan tahapan dimana kemampuan dalam memberikan makna terhadap data. Pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membaca berita serta membagi-bagi unsur yang terdapat pada berita tentang deklarasi kampanye damai pada Pilpres 2019. Data tersebut diambil dari situs media online www.liputan6.com dan www.tempo.co.

7. Menarik Kesimpulan

Bagian akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Di mana kesimpulan adalah jawaban dari tujuan rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *framing*. Model *framing* yang digunakan adalah model *framing* Zhondang Pan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerald M. Kosicki dengan perangkat-perangkat serta unit analisis yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam analisis ini ada 4 struktur yang terdiri dari:

1. Struktur sintaksis. Unit yang diamati ialah:

a. *Headline*

b. *Lead*

c. Latar informasi

d. Kutipan sumber

e. Pernyataan

f. Penutup

2. Struktur skrip, unit yang diamati ialah:

a. *What*

b. *Where*

c. *When*

d. *Who*

e. *Why*

f. *How*

3. Struktur tematik, unit yang diamati ialah:

a. Paragraf

b. Proposisi

c. Kalimat

d. Hubungan antar-kalimat

4. Struktur retoris, unit yang diamati ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kata

b. Idiom

c. Gambar/foto

d. Grafik

Konsep *framing* dalam metode ini adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Liputan6.com

a. Sejarah Liputan6.com

Liputan6.com sudah ada sejak 14 Agustus 2000. Awalnya situs ini hanya menyajikan berita yang tayang di Liputan 6 SCTV. Sejak 24 Mei 2012, pemegang saham yakni Elang Mahkota Teknologi memutuskan untuk membuat serius situs onlinenya dengan di bawah bendera PT Kreatif Media Karya. Perubahan penayangan berita secara besar-besaran terjadi di Oktober 2012. Berita Liputan6.com yang semula sehari hanya 30-50 artikel bertambah menjadi ratusan artikel yang dihasilkan. Kanal berita yang semula hanya politik, olahraga dan gaya hidup, sejak 2012 dilengkapi dengan bisnis, tekno, showbiz, health. Kemudian penambahan kanal berita terus dilakukan setiap tahunnya hingga lengkap pula dengan lifestyle, otomotif, regional.

Liputan6.com yang semula hanya menempel berita televisi, sejak 2012 mulai diperhitungkan dan terus mengalami kenaikan peringkat baik di Alexa maupun Comscore. Kini Liputan6.com menjadi situs berita yang punya pengaruh dan diperhitungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembaca Liputan6.com terus meningkat dan sekarang menjadi situs terbesar kedua di Indonesia.[82]

b. Profil Liputan6.com

Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam informasi pilihan bagi para penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita olahraga. Liputan6.com bukan hanya menyajikan berita terbaru, tetapi kami juga memilihkan berita yang tepat untuk Anda. Aplikasi Liputan6.com kini sudah dapat diunduh pada Google Play Store dan App Store. Situs ini mempunyai slogan yaitu Aktual, Tajam, dan Terpercaya.[83]

c. Redaksi dan Manajemen Liputan6.com

Bagian redaksi merupakan bagian inti yang sangat penting dalam keberlangsungan media. Di media Liputan6.com, susunan redaksinya yaitu:

Pimpinan Redaksi : Mohamad Teguh

Redaktur Eksekutif: Irna Gustiawati, Andi Muhyiddin

[82] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/liputan6.com/. Diakses 02/12/2018, 21:40 WIB

[83] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/liputan6.com Diakses 02/12/2018, 21:31 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaktur Pelaksana: Shinta NM Sinaga, Adri Handoyo, Edu Krisnadefa, Telno Rusmitantri, Nurseffi Dwi Wahyuni, Elin Yunita Kristanti, Yoga Nugraha

News: Andry Haryanto (Koordinator Peliputan), Raden Trimutia Hatta, Sunariyah, Mevi Linawati, Nila Chrisna Yulika, Rinaldo, Rita Ayuningtyas, Muhammad Ali, Luqman Rimadi, Hanz Jimanez Salim, A. Nafisyul Qodar, Devira Prastiwi, Putu Merta Surya Putra, Yusron Fahmi, Nanda Perdana Putra, Radityo Priyasmoro, Delvira Hutabarat, Fachrur Rozie, Lizsa Egeham, Maria Flora Sofiani, Ratu Annissaa Suryasumirat

Regional: Harun Mahbub (Koordinator Daerah), Ahmad Apriyono, Ramdania El Hida, Moch Harun Syah

Internasional & Global: Tanti Yulianingsih, Rizki Akbar Hasan, Teddy Tri Setio Berty, Afra Augesti, Happy Ferdiansyah Utomo

Lifestyle: Dinny Mutiah, Komarudin, Asnida Riani, Putu Elmira, Henry Hens

Riset & Monitoring: Dini Nurilah

Cek Fakta: Anri Syaiful, Diyah Naelufar

Showbiz: Aditia Saputra, Meiristica Nurul, Ratnaning Asih, Hernowo Anggie, Rizky Aditia Saputra, Rachmat Sapto Purnomo, Rully Riantrisnanto, Zulfa Ayu Sundari, Surya Hadiansyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bola: Marco Tampubolon (Waredpel), Defri Syaifulloh, Jonathan P. Purba, Achmad Yani Y, Bogi Triadi, Thomas, Adyaksa Vidi, Windi Wicaksono, Cakrayuri Nuralam, Luthfie Febrianto, Harley Ikhsan

Bisnis: J. Arthur Gideon (Korlip), Nurmayanti, Agustina Melani, Pebrianto Eko Wicaksono, Ilyas Istianur P., Septian Denny, Bawono Yadika, Maulandy Rizky Bayu Kencana, Tommy Kurnia Rony

Tekno: Iskandar (Korlip), Andina Librianty, M. Iqbal Reza F. Nyak Cut, Agustinus Mario Damar S.P., Mochamad Wahyu Hidayat, Yulianson, Agustin Setyo Wardani

Otomotif: Sigit Tri Santoso (Wakil Redaktur Pelaksana), Septian Pamungkas, Amal Abdurrachman, Herdi Muhardi, Arief Aszhari

Health: Dyah Puspita Wisnu Wardani, Aditya Eka Prawira, Benedikta Desideria, Fitri Haryanti Harsono, Giovani Dio Prasasti

Fimela Lifestyle: Adinda Tri Wardhani (Redaktur Pelaksana), Novi Nadya, Meita Fajriana, Annissa Wulan, Nabila Mecadinisa, Vinsensia Ariesta Dianawati

Community Development & Citizen6 : Yulia Lisnawati, Sulung Lahitani Mardinata, Camelia

Editor Bahasa: Fadjriah Nurdiasih

Produksi: Aribowo Suprayogi (Waredpel), Istiarto Sigit (Waredpel), Sangaji Bagus Chrisetiawan, Yosi Hendrawan, Riki Dhanu, Wawan Isab Rubiyanto, Ari Wicaksono, Chandra Bayu Witantra, Krismas Wahyu Utami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Creative: Gautama Adianto (Creative Coord). Lita Omanda, Shinta Anggundini, Putri Amdan Dewi, Amanda Haendra

Videografer: Giovani Reza Rainanto (Koordinator), Awan Harinto (Wakil Koordinator), Endang Mulyana, Zulfikar Abubakar, Heppy Wahyudi, Balgo Marbun, Wali Yadin, Andi Jatmiko, Muhammad Husni Mubarok, Yoppy Renato, Gempur M. Surya

Video Editor: Reza Rinaldi (Koordinator), Achmad Nur, Raden Asmoro Katon, Reza Zakaria, Dany Chandra, Sigit Hindrasmoro, Roky Marcelino, Mohamad Hafiz Aldi, Redho Firmansyah, Dany Ramadhan

Motion dan Info Grafis: Rio Pangkerego, Angga Priandika, Abdillah, Tri Yasni

Photo: Ferbian Pradolo (Koordinator Foto), Helmi Fithriansyah, Herman Zakharia, Johan Oktavianus (Tallo), Faizal Fanani (Geek), Angga Yuniar, Immanuel Antonius, Arya Manggala, Johan Fatzry Camaru, Arny Christika Putri, Arnaz Sofian

Presenter: Afrin Dwimeyriana

Sekretaris Redaksi: Nur Aini Hayati

d. Kontak Liputan6.com

PT. Liputan Enam Dot Com

Alamat:

- Senayan City Office SCTV Tower 14th fl, Jl. Asia Afrika Lot 19, Senayan City, Jakarta 10270, Indonesia
- Jl. RP Soeroso 18 Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat 10330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Email: redaksi.liputan6@kly.id

Faksimili: 021-7229697

Telepon: 021-7229690; 021-31904555 Ext. 502

2. Tempo.co

a. Sejarah Tempo.co

Pada 6 Maret 1971, terbit edisi perdana Majalah TEMPO. Majalah yang diterbitkan PT. Grafiti Pers ini dibangun diantaranya oleh: Goenawan Mohamad, Fikri Jufri, Harjoko Trisnadi, Lukman Setiawan, dan Christianto Wibisono.[84] Guna menjamin kelancaran penerbitan majalah Tempo, pada 1978 hadir percetakan PT. Temprint. Kini, dengan mesin hibrida asal Amerika Serikat (*web* dan *web commercial*) mampu menggabungkan pencetakan format koran dan majalah secara bersamaan, PT.Temprint masuk katagori B (besar). Ia meraih rating bintang empat (rating tertinggi) dalam klasifikasi versi Persatuan Pengusaha Grafika Indonesia. Percetakan ini, juga siap mencetak produk dari luar.[85]

Pada 6 Maret 1996, perusahaan ini meluncurkan portal berita pertama di Indonesia www.tempointeraktif.com. Portal berita ini merupakan upaya Tempo untuk tetap menghadirkan berita-berita

[84] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang/timeline Diakses 02/12/2018, 22:04 WIB

[85] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang Diakses 02/12/2018, 22:07 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaru, selama majalah Tempo dilarang terbit. Kini portal berita itu menjadi www.tempo.co[86]

b. Profil Tempo.co

Tempo.co (sebelumnya bernama Tempointeraktif) ialah sebuah portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jenis berita, antara lain: nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, dan otomotif.

Tempo.co didirikan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka, dan Saiful B. Ridwan dengan nama Tempointeraktif. Sebelumnya, PT Tempo Inti Media, Tbk. telah melahirkan majalah mingguan Tempo yang mengalami pemberedelan selama dua kali pada masa Orde Baru. Geliat Kelompok Tempo Media setelah mengalami pemberedelan dimulai dengan pembuatan situs Tempointeraktif, yang akhirnya menjadi pionir berita internet di Indonesia.[87]

c. Redaksi dan Manajemen Tempo.co

Berikut merupakan susunan redaksi media Tempo.co (PT Info Media Digital).

Direktur Utama: Toriq Hadad

Direktur: Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto, Wahyu Dhyatmika

Pemimpin Redaksi: Wahyu Dhyatmika

[86] Dikutip Dari https://korporat.tempo.co/tentang/timeline. Diakses 02/12/2018, 22:12 WIB

[87] Dikutip Dari http://id.wikipedia.org/wiki/tempo.co. Diakses 02/12/2018, 21:56 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Redaktur Eksekutif: Elik Susanto

Nasional dan Hukum: Widiarsi Agustina (Redaktur Utama), Juli Hantoro, Endri Kurniawati, Purwanto, Rina Widiastuti, Amirullah, Ninis Chairunnisa, A. Aditya Budiman, Ahmad Faiz Ibnu Sani, Rezki Alvionitasari, Arkhelaus Wisnu

Ekonomi dan Bisnis: Dewi Rina Cahyani, R.R. Aryani, Kodrat Setiawan, Ali Ahmad Noor Hidayat, Martha Wartha Silaban, Annisa Lucyana, Yohannes Paskalis, Vindri Florentin

Otomotif: Eko Ari Wibowo, Wawan Priyanto

Internasional: Maria Rita Ida Hasugian, Sita Planasari, Budi Riza, Suci Sekarwati, Choirul Aminudin

Seni dan Gaya Hidup: Tulus Wijanarko & Rini Kustiani (Redaktur Utama), Susandijani, Nunuy Nurhayati, Mitra Tarigan, Aisha Shaidra, Yunia Pratiwi

Sains dan Sport: Yudono Yanuar, Nurdin Saleh, Erwin Z. Prima, Amri Mahbub, Febriyan, Egi Adyatma

Metro: Jobpie Sugiharto, Tjandra Dewi, Dwi Arjanto, Suseno, Ali Anwar, Untung Widyanto, Friski Riana

Foto dan Video: Mahanizar Djohan (Koordinator), Amston Probel, Charisma Adristy, Fardi Bestari, Subekti, Nana Riskhi Susanti, Ngarto Februana, Ryan Maulana, Ridian Eka Saputra, Dwi Oktaviane

Medialab: Fitra Moerat Ramadhan Sitompul (Kepala), Sadika Hamid, Gadi Kurniawan Makitan, Krisna Pradipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan Audiens : Dhika Kurniawan (Kepala), Nita Azhar, Ferdinand Akbar, Abdur Rohim Latada

Indonesiana: Istiqomatul Hayati, Cheta N, Prasetyaningrum, Robert Januar

Teras: Yosep Suprayogi, Iqbal Muhtarom

Teknologi Informasi: Handy Dharmawan (Kepala), William Rince, Birtha Arifudzaki, Abdul Rozaq Tri Novanto, Riky Susanto, Arif Hidayat, Supriyadi, Reza Pahlevi, Dustin Annisa Ramadhany, Adam Firdaus, Fani Puspitasari, Sunardi

d. Kontak Tempo.co

Alamat: Gedung Tempo, Jl. Palmerah Barat No. 7, Jakarta Selatan 12210

Telepon: 62-21-5360409 / 7255625

Faksimili: 62-21-7206995

B. Penyajian Data

Dengan beredarnya pemberitaan mengenai deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 pada tanggal 23 September – 30 September 2018 yang berdasarkan pada lingkup tersebut, maka peneliti selanjutnya melakukan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam analisis *framing* model ini terdapat 4 struktur, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

1. Liputan6.com

a. Berita 1 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 06:24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semarak Deklarasi Kampanye Damai, Karnaval Sejauh 3 Km dengan Pakaian Adat[88]

Liputan6.com, Jakarta - Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan melakukan deklarasi kampanye damai di Silang Monas, Minggu (23/9/2018). Acara ini akan diikuti seluruh peserta Pemilu 2019. Ini mengawali pembukaan awal masa kampanye.

Komisioner KPU Wahyu Setiawan, mengatakan, kegiatan diawali dengan karnaval jalan kaki sekitar 3 Km.

"Besok hari Minggu kegiatan akan direncanakan diisi dengan karnaval jalan kaki sekitar 3 Km, yang akan dimulai Pukul 07.00 WIB, rutenya di sekitar Silang Monas," ucap Wahyu di kantornya, Jakarta, Sabtu (22/9/2018).

Dia menegaskan, ada pembatasan untuk peserta Pemilu, yakni berjumlah 100 orang. Jadi nanti, lanjutnya, para peserta Karnaval akan menggunakan pakaian Nusantara.

"Nantinya akan menggunakan pakaian adat dari seluruh Indonesia. Sehingga mengirimkan pesan, tagline KPU bahwa negara berdaulat lebih kuat, itu menjadi nyata. Jadi keragaman bangsa Indonesia dari pakaian Adat itu, akan mengambarkan masing-masing," jelas Wahyu.

Dia menegaskan, hal ini dilakukan KPU, untuk membangun kesadaran bersama, terkait pelaksanaan kampanye 2019.

"Kita berharap kampanye itu dilakukan dengan cara yang mengedukasi, kemudian santun, kemudian penuh semangat kekeluargaan," jelas Wahyu.

Gerakan Moral

Selain itu, masih kata dia, ini lebih dengan gerakan moral dan penyampaian pesan kepada masyarakat luas saat masa kampanye.

"Kita berharap teladan yang beliau-beliau berikan itu akan mempengaruhi dan menginsipirasi seluruh warga negara Indonesia untuk menyambut masa kampanye untuk lebih santun," tutur Wahyu.

Dia menekankan, bahwa kampanye damai adalah tanggungjawab seluruh elemen dan masyarakat Indonesia.

"Jadi deklarasi kampanye damai, pada hakikatnya adalah kepentingan bersama antara peserta pemilu, masyarakat pemilih, dan dengan penyelenggara," pungkasnya.

b. Berita 2 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 09:51 WIB

Poin Deklarasi Kampanye Damai Pemilu 2019: Tanpa HOAX dan Anti-SARA[89]

[88] Dikutip Dari http://www.liputan6.com/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 29/01/2019, 21:30 WIB

[89] Dikutip Dari http://www.liputan6.com/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 29/01/2019, 21:45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Liputan6.com, Jakarta - Pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) Jokowi-KH Ma'ruf Amin berserta Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno membacakan deklarasikan kampanye damai Pilpres 2019.

Selain dua pasangan capres dan cawapres, pembacaan deklarasi kampanye damai dilakukan oleh seluruh anggota DPD dengan Dapil Jakarta dan ketua umum parpol peserta Pemilu 2019.

Deklarasi Pilpres damai ini digelar di lapangan silang Monas, Jakarta, Minggu (23/9). Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman dan Ketua Bawaslu Abhan memimpin langsung pembacaan deklarasi kampanye damai tersebut.

Ada tiga poin dalam deklarasi kampanye damai Pemilu 2019, pertama mewujudkan pemilu yang langsung umum bebas rahasia jujur dan adil. Kedua melaksanakan kampanye pemilu yang aman tertib damai berintegritas tanpa hoax politisasi SARA, dan uang.

"Melaksanakan kampanye berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku," demikian bunyi poin ketiga.

Deklarasi kampanye damai ditandai dengan pelepasan burung merpati oleh seluruh peserta dan penyelenggara Pemilu 2019 dan ditindaklanjuti dengan penandatanganan prasasti perjanjian bersama.

Bergandeng Tangan

Usai penandatanganan prasasti, pasangan capres cawapres bergandengan tangan saat turun dari panggung menuju tempat duduk masing-masing.

Prabowo terlihat menggenggam tangan Jokowi sambil menuruni anak tangga. Disusul Sandiaga Uno yang menuntun Ma'ruf Amin menuruni anak tangga sampai ke tempat duduk semula.

Para pendukung Prabowo-Sandiaga dan Jokowi-Ma'ruf tampak riuh dan bersorak gembira melihat pasangan capres dan cawapres itu bergandengan tangan.

Sebelumnya, Ketua KPU Arief Budiman meminta komitmen para pasangan capres dan cawapres untuk melakukan kampanye tanpa SARA dan hoax di Pilpres 2019.

"Selama masa kampanye harus dilakukan dengan metode dan UU yang berlaku. Yakni kampanye menyampaikan visi, misi dan menyampaikan program dan diharapkan meningkatkan angka partisipasi pemilih," ujarnya.

c. Berita 3 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 11:15 WIB

Zulkifli Hasan: Jokowi-Prabowo Akur, Jangan Sampai di Bawah Bertengkar[90]

[90] Dikutip Dari http://www.liputan6.com/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 29/01/2019, 21:55 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Liputan6.com, Jakarta - Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan berharap, deklarasi kampanye damai memberikan kesejukan seluruh pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dan Joko Widodo-Ma'ruf Amin.
"Yang bersaing kan Pak Jokowi dan Prabowo. Mereka kawan baik, dua-duanya kader terbaik Indonesia. Jadi jangan sampai atas akur, di tingkat provinsi sampai kabupaten bertengkar," katanya usai deklarasi kampanye damai di Monas Jakarta, Minggu (23/9/2018).

Zulkifli Hasan menuturkan, Pemilu 2019 merupakan agenda rutin lima tahun sekali. Jangan sampai karena perbedaan sikap politik, para pendukung saling bertikai.
Dia mengajak para pendukung mencontoh kesantunan dan keakraban Jokowi dengan Prabowo maupun Sandiaga dengan Ma'ruf Amin.
"Sudah lah gimana baiknya. Sandi cium tangan Kiai Ma'ruf. Jokowi puji Prabowo. Nanti ketemu lagi pelukan, kan keren," ucapnya.
Zulkifli Hasan memastikan, koalisi Prabowo-Sandiaga selalu memberikan arahan kepada para pendukungnya untuk tidak bertikai meski beda pendapat di Pemilu 2019.
Dia juga memastikan, kubu Prabowo-Sandiaga tidak akan menggunakan kampanye SARA maupun hoax.
"Sejak 1945 kita sudah sepakat nggak boleh lagi. Jangan tanya-tanya lagi lah suku agama, itu sudah selesai," tegas dia.

d. Berita 4 Liputan6, Minggu, 23 Sepetember 2018, 13:51 WIB

PKB Harap Isi Deklarasi Kampanye Damai Direalisasikan di Pilpres 2019[91]

Liputan6.com, Jakarta - Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggelar deklarasi kampanye damai Pemilu Presiden (Pilpres) 2019 di Monas, Jakarta. Wasekjen Partai Kebangkitan Bangsa Maman Imanulhaq mengatakan, deklarasi kampanye damai ini jadi langkah awal yang baik untuk mewujudkan kontestasi Pilpres 2019 berkualitas.
"Ini awal yang baik untuk sebuah proses panjang kampanye baik pilpres maupun pileg agar nanti menghasilkan pemimpin yang baik," kata dia di Monas, Jakarta, Minggu (23/9).
Direktur Relawan Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf ini berharap, isi deklarasi kampanye damai tidak sekadar diikrarkan tetapi juga direalisasikan tahun depan. "Sehingga tidak ada lagi hoax, tidak ada hatespeech," ujar dia, Minggu (23/9/2018).
Ada tiga poin yang termuat dalam deklarasi kampanye damai Pemilu 2019. Pertama, mewujudkan pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia,

[91] Dikutip Dari http://www.liputan6.com/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 29/01/2019, 22:14 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jujur dan adil. Kedua, melaksanakan kampanye pemilu yang aman, tertib, damai, berintegritas tanpa hoax politisasi SARA, dan uang.
Ketiga melaksanakan kampanye berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku. Ikrar deklarasi kampanye damai ini dipimpin oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman dan Ketua Bawaslu Abnan yang diikuti secara serentak oleh pasangan capres-cawapres, anggota DPD dengan Dapil Jakarta dan ketua umum parpol peserta Pemilu 2019.

Adu Gagasan

Maman menambahkan, kampanye di Pilpres 2019 idealnya bermuatan adu program dan gagasan. Bukan adu pernyataan yang saling menjatuhkan antara satu kubu dengan lainnya.
"Menurut saya kita harus meminimalisir politik labeling itu. Hari ini seharusnya kita terfokus pada gagasan-gagasan besar untuk Indonesia ke depan, untuk Indonesia maju," pungkas Maman.

e. Berita 5 Liputan6, Senin, 24 September 2018, 07:39 WIB

SBY Kecewa Panitia Deklarasi Kampanye Damai Tidak Tegas[92]

Liputan6.com, Jakarta - Presiden ke-6 RI yang juga Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) walk out (WO) sebelum deklarasi kampanye damai, Minggu 23 September 2018 pagi.
Seperti ditayangkan Liputan6 SCTV, Senin (24/9/2018), karnaval kampanye pemilu damai yang diikuti seluruh peserta pemilu awalnya berlangsung lancar. Namun, di saat acara berlangsung, SBY meninggalkan lokasi deklarasi damai.
SBY yang sangat mendukung deklarasi damai kecewa dengan tidak tegasnya panitia karena banyaknya aturan yang telah disepakati tidak ditaati oleh sejumlah pihak, seperti banyaknya atribut parpol.
Sekjen Partai Demokrat Hinca Pandjaitan membenarkan aksi walk out Ketua Umum Demokrat sebagai bentuk protes kepada KPU sebagai penyelenggara. KPU seharusnya bisa lebih tegas dan bersikap responsif.
Meski demikian, Hinca menegaskan, Demokrat mendukung KPU dalam penyelenggaraan kampanye damai pada Pemilu 2019. KPU diharapkan bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan menjaga netralitas.
"Kami menyerukan, KPU dan Bawaslu tetap setia pada aturan yang dibuat agar semuanya setara," kata Sekjen Demokrat Hinca Pandjaitan.
Menyikapi protes yang dilayangkan oleh Partai Demokrat, KPU menyebut tidak bisa mengontrol semua simpatisan terlebih yang berada di luar Monas, Jakarta. Komisioner KPU Hasyim Asyari menyebut, kalau ada simpatisan yang membawa atribut partai ada di luar arena deklarasi kampanye damai.

[92] Dikutip Dari http://www.liputan6.com/. Yang Diunggah Pada 24 September 2018. Diakses 29/01/2019, 22:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalau ada yang bawa atribut yang mendukung pasangan capres tertentu, itu di luar arena deklarasi kampanye damai," ucap Komisioner KPU Hasyim Asyari.
Dua pasangan capres dan cawapres telah bergandengan tangan menyepakati kampanye damai dalam Pilpres 2019. Pimpinan partai politik pun juga saling menghormati meskipun berbeda pilihan. Diharapkan para pendukung, termasuk relawan masing-masing pasangan calon juga berpolitik santun dengan saling menghargai serta memberikan contoh yang baik untuk demokrasi Indonesia.

2. Tempo.co

a. Berita 1 Tempo, Minggu, 23 September 2018, 05:29 WIB

Tim Jokowi-Ma'ruf Luncurkan Slogan Kampanye #IndonesiaMaju[93]

TEMPO.CO, Jakarta - Ketua Tim Kampanye Nasional Koalisi Indonesia Kerja (TKN KIK) Erick Thohir meluncurkan slogan kampanye #IndonesiaMaju bagi pasangan capres Jokowi - Ma'ruf untuk pilpres 2019.
Erick menjelaskan slogan tersebut untuk menggambarkan bahwa pemilu bukan ajang perseteruan dan arena saling serang ataupun saling mengalahkan. "Melainkan sebuah perayaan proses demokrasi untuk memperjuangkan visi, gagasan, ide, dan program untuk menuju Indonesia maju," kata dia melalui keterangannya, Sabtu, 22 September 2018
Dengan slogan ini, kata Erick, ia ingin pemilu 2019 ini menjadi warisan bahwa Indonesia mampu menjalankan pesta demokrasi pemilihan umum yang terbaik, cerdas dan damai. "Serta menghormati perbedaan dan persaudaraan, menjunjung tinggi peraturan dan persatuan menciptakan kekuatan bersama menuju Indonesia maju," ujarnya.
Pada Ahad, 23 September 2018 besok, masa kampanye sudah dimulai. Komisi Pemilihan Umum (KPU) menjadwalkan deklarasi kampanye damai sebagai awal masa kampanye. Deklarasi kampanye damai 2019 mengusung tema kampanye damai, demokratis dan bermartabat.
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, pemilu 2019 akan dilaksanakan secara serentak. Pemilu serentak merupakan pemilihan anggota legislatif serta pemilihan presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan.

b. Berita 2 Tempo, Senin, 24 September 2018, 14:00 WIB

Pemilu Damai, Sandiaga Uno Sebut Politik Teletubbies[94]

[93] Dikutip Dari http://www.tempo.co/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 29/01/2019, 23:04 WIB
[94] Dikutip Dari http://www.tempo.co/. Yang Diunggah Pada 24 September 2018. Diakses 29/01/2019, 23:30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TEMPO.CO, Jakarta - Calon Wakil Presiden Sandiaga Uno bertemu dengan Ketua DPR yang juga politikus Golkar Bambang Soesatyo saat tiba di Semarang, hari ini Senin 24 September 2018.
Sandiaga Uno tampak akrab dan langsung memeluk Bambang Soesatyo atau Bamsoet. Meski diketahui, Bamsoet adalah pendukung Jokowi.
"Kami ingin menunjukkan kampanye damai, pemilu yang sejuk. Seperti teletubbies, kita menyapa lalu berpelukan hangat. Meskipun berbeda pilihan, tetap kita mengutamakan persatuan," kata Sandiaga dalam keterangan tertulisnya yang diterima di Jakarta, Senin, 24 September 2018.
Cawapres pasangan Prabowo Subianto ini berencana menyapa warga kota Semarang dan kabupaten Temanggung. Sandiaga berharap melalui dialog dan menyerap aspirasi langsung bersama masyarakat, rumusan kebijakan akan lebih komprehensif.
"Kita ingin bangsa Indonesia bersama-sama menuju adil dan makmur. Itu visi kita dan tertuang dalam amanat kemerdekaan kita," katanya.
Sandiaga Uno dijadwalkan melakukan sarapan pagi dan dialog dengan pedagang di Pasar Peterongan. Selanjutnya, mantan Ketua HIPMI ini melanjutkan kegiatannya dengan bersilaturahmi ke Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah. Dia juga merencanakan mengunjungi Desa wisata dan melakukan Dialog Bersama Pengusaha Muda Semarang di Desa Wisata Kandri, Gunung Pati.
Terakhir, Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini akan mengadakan pertemuan bersama calon anggota legislatif Kader PAN Dapil Jateng I, II, III di UTC Hall, serta Kader PAN Dapil Jateng VI di GOR Pemuda, Temanggung sebelum akhirnya bertolak kembali ke Ibukota.

c. Berita 3 Tempo, Selasa, 25 September 2018, 16:36 WIB

Soal SBY Walkout. KPU: Teriakan Provokatif Itu yang Seperti Apa?[95]

TEMPO.CO, Jakarta - Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Wahyu Setiawan mengatakan belum mendapatkan laporan terkait teriakan provokatif massa yang disebutkan oleh Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono alias SBY. Menurut dia, KPU masih belum paham apa yang dimaksud teriakan provokatif oleh Presiden ke-6 itu sehingga walkout dari acara deklarasi kampanye damai.
"Sampai sekarang saya belum mendapat laporan yang dimaksud ungkapan provokatif itu yang kayak apa gitu," kata Wahyu di Hotel Bidakara, Jakarta, Selasa, 25 September 2018.
Pada Deklarasi Kampanye Damai Pemilu Serentak 2019 yang digelar Ahad, 23 September lalu, SBY memprotes dan memilih meninggalkan

[95] Dikutip Dari http://www.tempo.co/. Yang Diunggah Pada 23 September 2018. Diakses 30/01/2019, 00:03 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara. Menurut Ketua Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat Ferdinand Hutahaean, SBY merasa tidak nyaman saat acara berlangsung karena relawan pendukung Jokowi sempat meneriaki rombongannya. Para pendukung Jokowi disebut meneriaki rombongan SBY dengan yel-yel 'Jokowi Dua Periode'.

"Ketika kami melintas, rombongan pendukung Pak Jokowi meneriaki rombongan Pak SBY secara tidak patut, dan kami anggap itu perlakuan yang tidak sewajarnya," kata Ferdinand.

Baca: Bawaslu Temukan Indikasi Pelanggaran Penyebab SBY Walk Out

Menurut Wahyu, teriakan pendukung salah satu calon seperti yel-yel tersebut tak bernada provokatif. Hal itu merupakan kebebasan berekspresi masyarakat dalam pandangan politiknya. "Masa meneriakkan dua periode dianggap provokatif?" kata dia.

Selain itu, kata Wahyu, pada tanggal 23 September lalu memang telah memasuki masa kampanye resmi sehingga masyarakat diberikan kebebasan berekspresi untuk menyampaikan pandangan politiknya. "Ya wong boleh kok oleh UU memperbolehkan," ujarnya.

Meski demikian, Wahyu mengatakan KPU tak menutup diri jika ada kritik. Ia mempersilakan SBY untuk melaporkan KPU ke Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) jika dinilai melanggar. "Ya kalau mau dilaporkan ya silakan saja," ujarnya.

Sementar itu, Anggota Bawaslu Rahmat Bagja menilai keputusan SBY walk out disebabkan alat peraga kampanye yang dibawa saat deklarasi kampanye damai. Menurut dia, ada ketidakprofesionalan penyelenggara dalam pengelolaan acara sehingga alat peraga kampanye dapat masuk.

C. Analisis Data

1. Berita 1 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 06:24 WIB

   Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 06:24 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Semarak Deklarasi Kampanye Damai, Karnaval Sejauh 3 Km dengan Pakaian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Adat
	Lead	**Liputan6.com, Jakarta –** Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan melakukan deklarasi kampanye damai di Silang Monas, Minggu (23/9/2018). Acara ini akan diikuti seluruh peserta Pemilu 2019. Ini mengawali pembukaan awal masa kampanye. ***(Paragraf 1).***
	Latar Informasi	Komisioner KPU Wahyu Setiawan mengatakan, kegiatan ini akan diawali dengan karnaval jalan kaki sejauh 3 Km. Dimulai pukul 07:00 WIB, dengan rute di sekitar Silang Monas ***(Paragraf 2).*** Penggunaan pakaian adat dari seluruh nusantara mengirimkan pesan, *tagline* KPU bahwa negara berdaulat lebih kuat, itu menjadi nyata. Keragaman bangsa Indonesia dari pakaian adat itu akan mengambarkan masing-masing. ***(Paragraf 4).***
	Kutipan Sumber	"Kita berharap kampanye itu dilakukan dengan cara yang mengedukasi, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		santun, kemudian penuh semangat kekeluargaan.” “Kita berharap teladan yang beliau-beliau berikan itu akan mempengaruhi dan menginspirasi seluruh warga negara Indonesia untuk menyambut masa kampanye untuk lebih santun.” “Jadi deklarasi kampanye damai, pada hakikatnya adalah kepentingan bersama antara peserta pemilu, masyarakat pemilihm dan dengan penyelenggara.”
	Sumber	Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU), Wahyu Setiawan.
	Penutup	Komisioner KPU menekankan bahwa kampanye damai adalah tanggung jawab seluruh elemen dan masyarakat Indonesia.
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 06:24 adalah sebagai berikut:
	What	Peserta deklarasi kampanye damai akan mengenakan pakaian adat sebagai simbol keberagaman Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Who	Wahyu Setiawan
	Where	DKI Jakarta
	When	Minggu, 23 September 2018
	Why	Agar para peserta Pemilu 2019 khususnya kedua pasangan capres dan cawapres dapat mempengaruhi dan menginspirasi seluruh masyarakat Indonesia untuk menyambut masa kampanye dengan lebih santun.
	How	100 peserta Pemilu 2019 termasuk pasangan capres dan cawapres melaksanakan karnaval jalan kaki dengan menggunakan pakaian adat Nusantara.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 ini menjelaskan filosofi dari pengunaan pakaian adat dalam karnaval deklarasi kampanye damai.
	Paragraf	Dari awal hingga akhir artikel berita ini menuliskan pernyataan yang dijabarkan oleh Wahyu Setiawan.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penegasan Isi	Penggunaan pakaian adat dari seluruh Nusantara merupakan upaya KPU untuk membangun kesadaran bersama terkait pelaksanaan kampanye 2019. ***(Paragraf 5).*** Selain itu juga sebagai gerakan moral dan penyampaian pesan kepada masyarakat luas saat masa kampanye. ***(Paragraf 7).***

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini menyatakan semaraknya deklarasi kampanye damai yang akan dimeriahkan dengan karnaval pakaian adat. Hal tersebut dapat dilihat dari *headline* berita. Di *lead* berita juga disebutkan bahwa karnaval yang akan diadakan di Monumen Nasional ini merupakan pembukaan dari rangkaian kampanye pada Pemilihan Presiden 2019. Kalimat ini menjawab pertanyaan pembaca yang masih belum memahami maksud dan tujuan dari diadakannya acara karnaval tersebut.

Di dalam latar informasi juga dijelaskan filosofi penggunaan pakaian adat dalam acara kampanye ini. Penggunanaan pakaian adat ini mengirimkan pesan KPU bahwa negara berdaulat lebih kuat, itu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata. Hal itu dilambangkan dari keberagaman pakaian adat yang digunakan peserta kampanye damai.

Di dalam kutipan sumber, dijelaskan oleh Wahyu Setiawan bahwa dengan adanya karnaval kampanye damai diharapkan dapat mengedukasi masyarakat mengenai pelaksanaan kampanye yang santun dan penuh kekeluargaan. Ia juga berharap seluruh peserta Pemilu 2019 khususnya pasangan capres dan cawapres dapat dijadikan teladan yang menginspirasi seluruh masyarakat Indonesia untuk menyambut masa kampanye dengan baik. Sebagai penutup, Wahyu Setiawan menegaskan bahwa kampanye damai ini pada hakikatnya adalah kepentingan bersama antara peserta pemilu, masyarakat pemilih, dan penyelenggara. Jadi keberhasilan kampanye damai tidak hanya menjadi tanggung jawab para elit politik saja, tapi seluruh masyarakat harus bisa kooperatif dalam pelaksanaannya.

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip, yaitu dari aspek 5W + 1H, dapat dilihat bahwa cara wartawan mengisahkan fakta sudah cukup lengkap. Dari aspek *what*, dijelaskan bahwa berita ini mengangkat tentang penggunaan pakaian adat dalam karnaval deklarasi kampanye damai yang melambangkan keberagaman nusantara. Dari aspek *who,* terlihat jelas bahwa artikel berita ini sepenuhnya mengangkat pernyataan dari Komisioner KPU Wahyu Setiawan. Dari aspek *where*, sudah jelas bahwa latar tempat pengambilan berita adalah di DKI Jakarta. Dari aspek *when,* waktu pengambilan berita dan wawancara narasumber tidak disebutkan. Wartawan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan waktu pelaksanaan karnaval deklarasi kampanye damai adalah pada Minggu, 23 September 2018. Dari aspek *why*, mengapa berita ini diambil, adalah agar para pembaca dapat terinspirasi dari teladan para elit politik, bersama-sama mensukseskan kampanye damai Pilpres 2019 tanpa ada pertikaian. Dari aspek *how*, dijelaskan bahwa seluruh peserta Pemilu sebanyak 100 partisipan akan melakukan karnaval dan berjalan kaki di sekitar kawasan Monas sejauh 3 KM, dengan menggunakan pakaian adat.

Di dalam artikel berita ini juga wartawan terlihat jelas mendukung dilaksanakannya deklarasi kampanye damai, dan menyampaikan pada pembaca untuk turut serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kampanye damai.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini hanya mengusung satu ide saja, yaitu pernyataan komisioner KPU Wahyu Setiawan.

Di paragraf awal, wartawan menuliskan susunan acara karnaval deklarasi kampanye damai yang secara singkat dijelaskan oleh Wahyu Setiawan. Lalu di paragraf ke-4 dijelaskan bahwa seluruh peserta akan menggunakan pakaian adat nusantara.

Di paragraf ke-5 mulai dituliskan tujuan dari penggunaan pakaian adat yang dijelaskan oleh Wahyu Setiawan. Di paragraf ke-7 dijelaskan harapan Wahyu Setiawan dengan diadakannya karnaval deklarasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kampanye damai ini, yaitu kampanye yang mengedukasi, santun, dan penuh semangat kekeluargaan.

Artikel berita ini terbagi menjadi dua sub judul. Setelah judul yang pertama yaitu "Semarak Deklarasi Kampanye Damai, Karnaval Sejauh 3 Km dengan Pakaian Adat", sub judul yang kedua adalah "Gerakan Moral". Sub judul yang kedua terdiri dari 4 paragraf. Keempat paragraf ini menjabarkan mengenai tujuan moral dari diadakannya deklarasi kampanye damai yang ingin disampaikan kepada pembaca.

d. Struktur Retoris

Dari struktur retoris, sejak paragraf pertama artikel berita ini berpihak pada KPU, dalam penyelenggaraan deklarasi kampanye damai. Artikel berita ini sepenuhnya mengusung pernyataan dari pihak KPU selaku panitia penyelenggara. Di dalam artikel berita ini juga wartawan menunjukkan indikasi pro terhadap pelaksanaan deklarasi kampanye damai.

Kata-kata, "dia menegaskan, hal ini dilakukan KPU, untuk membangun kesadaran bersama, terkait pelaksanaan kampanye 2019", dan "dia menekankan, bahwa kampanye damai adalah tanggung jawab seluruh elemen dan masyarakat Indonesia", kata-kata "menekankan" dan "menegaskan" di sini menunjukkan bahwa wartawan menganggap pertanyaan Wahyu Setiawan itu penting untuk diingat oleh para pembaca.

2. Berita 2 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 09:51 WIB

Analisis:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 09:51 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Poin Deklarasi Kampanye Damai; Tanpa HOAX dan Anti-SARA**
	Lead	**Liputan6.com, Jakarta –** Pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) Jokowi-KH Ma'ruf Amin beserta Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno membacakan deklarasikan kampanye damai Pilpres 2019. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Ada tiga poin dalam deklarasi kampanye damai Pemilu 2019, pertama mewujudkan pemilu yang langsung umum bebas rahasia jujur dan adil. Kedua melaksanakan kampanye pemilu yang aman tertib damai berintegritas tanpa hoax politisasi SARA, dan uang. "Melaksanakan kampanye berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku," demikian bunyi poin ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Paragraf 4).
	Kutipan Sumber	"Meminta komitmen para pasangan capres dan cawapres untuk melakukan kapanye tanpa SARA dan hoaks di Pilpres 2019." "Selama masa kampanye harus dilakukan dengan metode dan UU yang berlaku. Yakni kampanye menyampaikan visi, misi dan menyampaikan program dan diharapkan meningkatkan angka partisipasi pemilih."
	Sumber	Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman
	Penutup	Ketua KPU berharap pasangan calom presiden dan wakil presiden dapat berkomitmen menjaga perdamaian selama masa kampanye, dapat memenuhi tiga poin daeklarasi kampanye damai, serta melaksanakan kampanye yang sesuai dengan metode dan UU yang berlaku.
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 adalah sebagai berikut:
	What	Poin penting dalam deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Who	Arief Budiman
	Where	Lapangan Silang Monas, Jakarta
	When	Minggu, 23 September 2018
	Why	Tidak dijelaskan dalam artikel.
	How	Deklarasi kampanye damai ditandai dengan pelepasan burung merpati oleh seluruh peserta dan penyelenggara Pemilu 2019, serta penandatanganan prasasti perjanjian bersama.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 ini menggambarkan tiga poin yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai pemilihan presiden tahun 2019.
	Paragraf	Kalimat yang digunakan dalam artikel berita ini menggambarkan bagaimana pembukaan deklarasi kampanye damai di Lapangan Silang Monas Jakarta berlangsung dengan damai.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Prabowo terlihat mengenggam tangan Jokowi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sambil menuruni anak tangga. Disusul Sandiaga Uno yang menuntun Ma'ruf Amin menuruni anak tangga sampai ke tempat duduk semula. ***(Paragraf 7).*** Para pendukung Prabowo-Sandiaga dan Jokowi-Ma'ruf tampak riuh dan bersorak gembira mlihat pasangan capres dan cawapres itu bergandengan tangan. ***(Paragraf 8).***

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa artikel berita ini merangkum poin-poin penting yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai Pilpres 2019. Hal ini bisa dilihat dari *headline* yang ditulis, "Poin Deklarasi Kampanye Damai 2019; Tanpa HOAX dan Anti-SARA". *Headline* ini menunjukkan bahwa bagi Liputan6, salah satu poin terpenting yang disebutkan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai adalah pelaksanaan kampanye yang jauh dari berita bohong (hoaks) dan tidak mendiskriminasi suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).

Di dalan *lead* berita disebutkan bahwa kedua pasangan capres dan cawapres, yakni Jokowi-KH Ma'ruf Amin, dan Prabowo Subianto-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandiaga Uno bersama-sama membacakan deklarasi kampanye damai. Hal ini menandakan bahwa kedua pasangan capres dan cawapres bersikap kooperatif dalam pelaksanaan deklarasi kampanye damai.

Dilanjutkan dengan penulisan fakta bahwa deklarasi kampanye damai ini turut diikuti oleh seluruh anggota DPD dan Dapil Jakarta, serta ketua umum parpol peserta Pemilu 2019. Menandakan bahwa deklarasi kampanye damai ini tidak hanya diikuti oleh pasangan capres dan cawapres saja, namun juga seluruh peserta Pemilu 2019.

Di paragraf berikutnya, Liputan6 merangkum hal-hal yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai Pilpres 2019 menjadi 3 poin besar, yaitu:

1. Mewujudkan pemilu yang langsung umum bebas rahasia jujur dan adil.
2. Melaksanakan kampanye pemilu yang aman tertib damai berintegritas tanpa hoaks politisasi SARA, dan uang.
3. Melaksanakan kampanye berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku,

Selanjutnya, Liputan6 juga mengutip pernyatan ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman. Arief berharap kedua pasangan capres dan cawapres dapat bekerjasama menjaga komitmen untuk melaksanakan kampanye yang damai dengan metode dan UU yang berlaku. Yakni kampanye menyampaikan visi, misi dan menyampaikan program dan diharapkan meningkatkan angka partisipasi pemilih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur Skrip

Dari struktur skrip yaitu bagaimana wartawan mengisahkan fakta, dari aspek *why* atau mengapa berita tersebut diangkat, belum dijabarkan dengan gamblang. Mengapa ketiga poin tersebut menjadi sangat penting dalam deklarasi kampanye damai? Mengapa poin tanpa hoaks dan anti-SARA sangat ditekankan dalam kampanye Pilpres kali ini? Jika wartawan bisa lebih menjabarkan fakta-fakta bahwa negeri ini seringkali menghadapi konflik dikarenakan maraknya berita bohong dan diskriminasi SARA, sehingga hal tersebut sangat ditekankan dalam deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019, maka struktur skrip dalam berita ini menjadi lebih seimbang.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf demi paragraf, artikel berita ini hanya mengusung satu ide saja, yaitu pentingnya menjaga perdamaian dalam berkampanye. Di *headline* berita, wartawan menulis poin penting dalam deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 adalah tanpa hoaks dan anti-SARA. *Headline* ini diperkuat dengan pernyataan ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Arief Budiman, bahwa ia berharap kedua pasangan capres dan cawapres dapat berkomitmen melaksanakan kampanye yang tanpa hoaks dan anti-SARA di Pemilihan Presiden 2019. Wartawan juga menulis bagaimana kedua pasangan capres dan cawapres bergandengan tangan satu sama lain, yang disambut dengan teriakan kegembiraan dari pendukung kedua pasangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Retoris

Secara retoris, artikel berita ini menunjukkan bagaimana kedua pasangan capres dan cawapres kooperatif dalam mengikuti deklarasi kampanye damai ini. Di paragraf ke 8, disebutkan bahwa Prabowo terlihat menggenggam tangan Jokowi sambil menuruni anak tangga. Disusul Sandiaga Uno yang menuntun Ma'ruf Amin menuruni anak tangga sampai ke tempat duduk semula. Paragraf ini melambangkan kedamaian yang terjalin antar kedua pasangan capres dan cawapres.

Di paragraf berikutnya, disebutkan bahwa para pendukung Prabowo-Sandiaga dan Jokowi-Ma'ruf tampak riuh dan bersorak gembira melihat pasangan capres dan cawapres itu bergandengan tangan. Kalimat ini menandakan respon positif dari para pendukung kedua pasangan calon.

3. Berita 3 Liputan6, Minggu 23 September 2018, 11:15 WIB

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 11:15 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Zulkifli Hasan: Jokowi-Prabowo Akur, Jangan Sampai di Bawah Bertengkar**
	Lead	**Liputan6.com, Jakarta** – Ketua Umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan berharap, deklarasi kampanye damai memberikan kesejukan seluruh pendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden, Prabowo Subianto-Sandiaga Uno dan Joko Widodo-Ma'ruf Amin. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Kedua pasangan capres dan cawapres memiliki hubungan yang akur satu sama lain, sehingga tidak ada alasan bagi para pendukung dan petinggi lain untuk saling bertikai.
	Kutipan Sumber	"Pak Jokowi dan Pak Prabowo merupakan kawan baik, keduanya kader terbaik Indonesia. Jangan sampai yang di tingkat provinsi hingga kabupaten bertengkar." ***(Paragraf 2).*** "Sudahlah gimana baiknya. Sandi cium tangan Kiai Ma'ruf. Jokowi puji Prabowo. Nanti ketemu lagi pelukan, 'kan keren." ***(Paragraf 5).***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"Sejak 1945 kita sudah sepakat nggak boleh lagi. Jangan tanya-tanya lagi lah suku agama, itu sudah selesai." ***(Paragraf 8).***
	Sumber	Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan.
	Penutup	Selain Zulkifli Hasan, KPU juga berharap masa kampanye dimanfaatkan dengan baik, damai, tertib dan tidak menggunakan isu SARA, serta tidak menyebarkan berita hoaks, tidak menggunakan politik uang dan tidak saling menghujat. ***(Paragraf 10).***
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 adalah sebagai berikut:
	What	Seluruh peserta Pemilu harus akur seperti Jokowi-Prabowo
	Who	Zulkifli Hasan
	Where	Monas, DKI Jakarta
	When	Minggu, 23 September 2018
	Why	Karena demi mencapai kampanye damai seluruh peserta Pemilu harus turut bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sama menjaga kedamaian, tidak hanya kedua pasangan capres dan cawapres saja.
	How	Mengajak para pendukung mencontoh kesantunan dan keakraban Jokowi dengan Prabowo maupun Sandiaga dengan Ma'ruf Amin.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 ini menjabarkan pernyataan dari Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan.
	Paragraf	Artikel berita ini terdiri dari 2 sub judul. Di paragraf pertama hingga paragraf ke 8, secara keseluruhan menjabarkan pernyataan Zulkifli Hasan. Paragraf ke 9 hingga paragraf ke 12, wartawan menambahkan pernyataan penegasan dari ketua KPU Arief Budiman.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Di dalam artikel berita tersebut wartawan beberapa kali menuliskan bahwa Zulkifli Hasan "memastikan" dan "menegaskan"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bahwa pihak Prabowo-Sandiaga selalu memberikan arahan yang positif kepada para pendukungnya walaupun berbeda pendapat.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita dituliskan nama Zulkifli Hasan. Hal ini menandakan bahwa artikel berita ini secara keseluruhan memuat pernyataan dari Zulkifli Hasan.

Di paragraf pertama atau *lead*, wartawan pun langsung menuliskan harapan Zulkifli Hasan dengan diadakannya deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019 ini.

Di latar informasi, Zulkifli Hasan menyatakan bahwa kedua pasangan capres dan cawapres saling akur satu sama lain. Kedua calon presiden merupakan kader terbaik bangsa. Jika kedua elit politik ini akur, maka tidak ada alasan untuk pemerintah-pemerintah daerah saling berseteru. Ia mengatakan, Jokowi dan Prabowo saling berpelukan dan melempar pujian, sementara Sandiaga mencium tangan Kiai Ma'ruf. Hal inilah yang seharusnya dicontoh oleh masyarakat. Zulkifli Hasan juga memberikan keterangan bahwa kubu Prabowo-Sandiaga akan kooperatif dalam pelaksanaan kampanye damai. Ia mengatakan

b. Struktur Skrip

Dari aspek 5W+1H, wartawan suduh cukup lengkap mengisahkan fakta yang ingin disampaikan dalam artikel berita ini. Hanya saja, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek *why* dan *how*, wartawan tidak menuliskan secara gamblang mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Wartawan hanya menuliskan pernyataan yang diutarakan oleh Zulkifli Hasan.

c. Struktur Tematik

Di sini terlihat jelas bahwa Partai Amanat Nasional merupakan partai politik yang pro terhadap pasangan capres dan cawapres nomor urut 2, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Hal ini terlihat dari kalimat di paragraf ke 6, bahwa Zulkifli Hasan memastikan, koalisi Prabowo-Sandiaga selalu memberikan arahan kepada para pendukungnya untuk tidak bertikai meski beda pendapat di Pemilu 2019. Dia juga memastikan, kubu Prabowo-Sandiaga tidak akan menggunakan kampanye SARA maupun hoaks.

d. Struktur Retoris

Paragraf-paragraf di dalam artikel berita ini sepenuhnya menuliskan pernyataan Zulfikli Hasan selaku Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN). Yang di mana PAN merupakan partai pendukung pasangan calon Prabowo-Sandiaga. Namun di dalam artikel berita ini, wartawan menuliskan harapan Zulkifli Hasan untuk seluruh partisipan pemilu, bukan hanya untuk para pendukung Prabowo-Sandiaga saja.

Dari aspek pemilihan kata pada artikel berita ini, wartawan sebanyak dua kali menuliskan kata “memastikan”, yang ditujukan pada pernyataan Zulkifli Hasan. Selain kata “memastikan”, wartawan juga memilih kata “tegas dia”. Kedua kata ini menandakan bahwa Zulkifli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan sangat yakin pada pernyataannya, di mana kubu Prabowo-Sandiaga, kubu yang didukung oleh Partai Amanat Nasional, tidak akan menggunakan kampanye SARA maupun hoaks, serta selalu mengarahkan pendukungnya untuk tidak bertikai meski berbeda pendapat.

4. Berita 4 Liputan6, Minggu, 23 September 2018, 13:51 WIB

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 13:51 adalah sebagai berikut:
	Headline	**PKB Harap Isi Deklarasi Kampanye Damai Direalisasikan di Pilpres 2019**
	Lead	**Liputan6.com, Jakarta –** Komisi Pemilihan Umum (KPU) menggelar deklarasi kampanye damai Pemilu Presiden (Pilpres) 2019 di Monas, Jakarta. Wasekjen Partai Kebangkitan Bangsa Maman Imanulhaq mengatakan, deklarasi kampanye damai ini jadi langkah awal yang baik untuk mewujudkan kontestasi Pilpres 2019 yang berkualitas. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Deklarasi kampanye damai ini merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		awalan yang baik untuk sebuah proses panjang kampanye, yang seharusnya tidak sekedar diikrarkan tetapi juga direalisasikan, agar menghasilkan pemimpin yang baik.
	Kutipan Sumber	"Kampanye di Pilpres 2019 idealnya bermuatan adu program dan gagasan. Bukan adu pernyataan yang saling menjatuhkan antara satu kubu dengan lainnya. Kita harus meminimalisir politik labeling itu. Hari ini seharusnya kita terfokus pada gagasan-gagasan besar untuk Indonesia ke depan, untuk Indonesia maju."
	Sumber	Wasekjen Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Maman Imanulhaq.
	Penutup	Para peserta Pemilu 2019 harus merealisasikan ikrar yang disampaikan pada deklarasi kampanye damai, tanpa hoaks, *hatespeech,* serta fokus pada gagasan demi kemajuan bangsa dan negara, tidak saling menjatuhkan kubu lawan.
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	What	Isi deklarasi kampanye damai diharapkan dapat direalisasikan oleh seluruh peserta Pemilu 2019.
	Who	Maman Imanulhaq
	Where	DKI Jakarta
	When	Minggu, 23 September 2018
	Why	Agar menghasilkan pemimpin yang baik.
	How	Dengan merealisasikan isi deklarasi kampanye damai, tidak hanya diikrarkan secara lisan.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 ini menggambarkan tiga poin yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai pemilihan presiden tahun 2019.
	Paragraf	Paragraf dalam artikel berita ini secara keseluruhan menjabarkan satu sudut pandang yaitu dari pihak Partai Kebangkitan Bangsa, yang diwakili Wasekjen Maman Imanulhaq. Artikel berita ini dibagi menjadi dua sub judul.
4.	**Retoris (cara**	Struktur retoris dalam wacana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	wartawan menekankan fakta).	digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Maman mengatakan, kampanye di Pilpres 2019 itu idealnya bermuatan adu program dan gagasan, bukan adu pernyataan yangbsaling menjatuhkan antara satu kubu dengan yang lainnya. Selain itu, Maman menambahkan, kita harus meminimalisir politik *labelling* itu. Kita harus fokus pada gagasan-gagasan untuk Indonesia ke depan, untuk Indonesia yang lebih maju.

a. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis, di *headline* berita wartawan menulis, "PKB Harap Isi Deklarasi Kampanye Damai Direalisasikan di Pilpres 2019". Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita ini memuat tentang pernyataan dari pihak PKB.

Di dalam *lead* berita wartawan menulis pernyataan Maman Imanulhaq selaku Wasekjen PKB. Di dalam *lead* ini Maman Imanulhaq menyatakan bahwa deklarasi kampanye damai merupakan awalan yang baik untuk mewujudkan kontestasi Pilpres yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa PKB yang diwakilii oleh Maman, mendukung penuh pelaksanaan deklarasi kampanye damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Latar informasi dan kutipan sumber juga memperkuat gambaran tersebut. Maman menyatakan, kampanye yang baik seharusnya bermuatan adu gagasan, dan bukan adu pendapat yang saling menjatuhkan. Begitulah seharusnya kampanye damai direalisasikan.

b. Struktur Skrip

Unsur *how* yang terkandung dalam artikel berita ini lebih memuat saran dan harapan yang diutarakan oleh Maman Imanulhaq. Wartawan tidak menuliskan unsur *how* secara gamblang. Namun hal tersebut dapat dilihat dari kutipan-kutipan pernyataan Maman Imanulhaq.

c. Struktur Tematik

Paragraf demi paragraf yang yang dituliskan dalam artikel berita ini menyatakan satu sudut pandang saja. Secara keseluruhan, artikel berita ini hanya menuliskan pernyataan dari Maman Imanulhaq selaku Wasekjen PKB. Meski di dalam artikel berita dituliskan bahwa Maman Imanulhaq adalah Direktur Relawan Nasional Tim Kampanye Nasional (TKN) pasangan Jokowi-Ma'ruf, namun di dalam artikel berita ini tidak terlihat keberpihakan terhadap pasangan capres yang bersangkutan.

Artikel berita ini dibagi menjadi dua sub judul. Judul yang pertama seperti yang sudah dituliskan dalam struktur sintaksis, berbunyi, "PKB Harap Isi Deklarasi Kampanye Damai Direalisasikan di Pilpres 2019". Sedangkan judul yang kedua berbunyi, "Adu Gagasan".

Di dalam judul yang kedua dibagi menjadi 2 paragraf, membahas tentang saran Maman Imanulhaq dalam pelaksanaan kampanye di Pilpres

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2019. Ia menyarankan seharusnya kampanye itu berisi adu program dan gagasan, bukan adu pernyataan yang menjatuhkan kubu satu dengan lainnya, demi Indonesia yang lebih maju.

d. Struktur Retoris

e. Secara pemilihan kata dalam artikel berita ini sudah cukup netral. Wartawan tidak terkesan memaksakan pembaca untuk setuju terhadap pernyataan Maman Imanulhaq. Sementara itu, walaupun PKB merupakan partai politik yang pro terhadap pasangan capres dan cawapres nomor urut 01, namun di dalam artikel berita ini tidak terlihat kecondongan wartawan terhadap pasangan capres dan cawapres tersebut.

Isi paragraf dalam artikel berita ini sepenuhnya menuliskan pernyataan Wasekjen PKB Maman Imanulhaq. Yang di mana PKB merupakan partai pedukung pasangan Jokowi-Ma'ruf. Namun di sini Maman tidak memberikan pernyataan dukungan kepada pasangan calon yang bersangkutan. Ia hanya menyatakan harapannya agar isi deklarasi kampanye damai tidak semata-mata menjadi perjanjian belaka, namun juga dapat direalisasikan dalam praktik kampanye ke depan.

5. Berita 5 Liputan6, Senin, 24 September 2018, 07:39 WIB

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 pukul 07:39 adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sebagai berikut:
	Headline	**SBY Kecewa Panitia Deklarasi Kampanye Damai Tidak Tegas**
	Lead	**Liputan6.com, Jakarta –** Presiden ke-6 RI yang juga Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) *walk out* (WO) sebelum deklarasi kampanye damai, Minggu 23 September 2018, pagi. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Seperti ditayangkan *Liputan6 SCTV,* Senin (24/9/2018), karnaval kampanye pemilu damai yang diikuti seluruh peserta pemilu awalnya berlangsung lancar. Namun, di saat acara berlangsung, SBY meninggalkan lokasi deklarasi damai. ***(Paragraf 2).*** SBY yang sangat mendukung deklarasi damai kecewa dengan tidak tegasnya panitia karena banyaknya aturan yang telah disepakati tidak ditaati oleh sejumlah pihak, seperti banyaknya atribut parpol. ***(Paragraf 3).***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kutipan Sumber	"Kami menyerukan, KPU dan Bawaslu tetap setia pada aturan yang dibuat agar semuanya setara." ***(Paragraf 6).*** "Kalau ada yang bawa atribut yang mendukung pasangan capres tertentu, itu di luar arena deklarasi kampanye damai." ***(Paragraf 8).***
	Sumber	Sekjen Partai Demokrat Hinca Pandjaitan dan Komisioner KPU Hasyim Asyari.
	Penutup	Dua pasangan capres dan cawapres telah bergandengan tangan menyepakati kampanye damai dalam Pilpres 2019. Pimpinan partai politik pun juga saling menghormati meskipun berbeda pilihan. Dengan begitu, pendukung termasuk relawan masing-masing pasangan calon juga berpolitik santun dengan saling menghargai serta memberikan contoh yang baik untuk demokrasi Indonesia.
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	What	Kekecewaan SBY terhadap panitia deklarasi kampanye damai.
	Who	Hinca Pandjaitan dan Hasyim Asyari
	Where	DKI Jakarta
	When	Minggu, 23 September 2018
	Why	Panitia deklarasi kampanye damai dinilai tidak tegas sehingga masih terlihat banyak atribut parpol pendukung paslon tertentu.
	How	Selaku penyelenggara, KPU diharapkan lebih tegas dan responsif. Sedangkan KPU menyebut pihaknya tidak bisa mengontrol semua simpatisan terutama yang berada di luar Monas. Jika ada simpatisan yang membawa atribut partai, ada di luar arena deklarasi kampanye damai.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 ini menggambarkan tiga poin yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai pemilihan presiden tahun 2019.
	Paragraf	Melihat berita yang ditampilka, artikel berita ini menunjukkan dua sudut pandang, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sudut pandang dari Partai Demokrat yang menunjukkan kekecewaan, dan sudut pandang KPU yang menyatakan pembelaan dari pihaknya.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Sekjen Partai Demokrat membenarkan aksi walk out Ketua Umum Demokrat sebagai bentuk protes kepada KPU sebagai penyelenggara (deklarasi kampanye damai). Menurutnya, KPU seharusnya bisa lebih tegas dan bersikap responsif.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di *headline* artikel berita ini ditulis "SBY Kecewa Panitia Deklarasi Kampanye Damai Tidak Tegas". Jika dilihat dari *headline* berita, wartawan jelas mengindikasikan keberpihakannya terhadap SBY.

Di dalam *lead* berita, dituliskan bahwa Presiden ke-6 sekaligus Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melakukan *walk out* ketika berlangsungnya karnaval deklarasi kampanye damai di Monas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam latar informasi, dijelaskan bahwa pada awalnya kegiatan karnaval deklarasi kampanye damai berjalan dengan lancar. Namun di tengah acara sedang berlangsung, SBY meninggalkan lokasi deklarasi kampanye damai. SBY merasa kecewa dengan tidak tegasnya penyelenggara karena banyaknya aturan yang tidak ditaati oleh sejumlah pihak.

Sekjen Partai Demokrat Hinca Pandjaitan mewakili SBY menyatakan kekecewaannya kepada wartawan. Ia mangatakan, seharusnya KPU bersikap lebih tegas dan responsif, serta menjaga netralitas. Sementara itu, Hasyim Asyari sebagai perwakilan dari KPU selaku panitia penyelenggara, menyatakan pembelaan dari pihaknya. Ia mengatakan, jika ada pihak yang membawa atribut parpol, itu di luar arena deklarasi kampanye damai.

b. Struktur Skrip

Dari unsur *why* dalam artikel berita ini, terlihat indikasi keberpihakan wartawan terhadap SBY. Wartawan terlihat setuju bahwa memang ada pelanggaran yang terjadi dalam deklarasi kampanye damai.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat dua sudut pandang. Yang pertama sudut pandang Hinca Pandjaitan, selaku perwakilan SBY yang merasa kecewa dengan pelanggaran yang terjadi dalam deklarasi kampanye damai. Yang kedua adalah sudut pandang Hasyim Asyari, sebagai perwakilan KPU selaku panitia penyelenggara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam artikel berita ini, sudut pandang Hinca Pandjaitan ditulis lebih banyak dari pada sudut pandang Hasyim Asyari. Pernyataan kekecewaan Hinca Pandjaitan ditulis sebanyak 4 paragraf. Sedangkan pernyataan pembelaan dari Hasyim Asyari hanya ditulis sebanyak 2 paragraf.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, kalimat "SBY yang sangat mendukung deklarasi damai kecewa dengan tidak tegasnya panitia karena banyaknya aturan yang telah disepakati tidak ditaati oleh sejumlah pihak" mengindikasikan wartawan ingin menunjukkan bahwa SBY awalnya sangat mendukung pelaksanaan kampanye damai ini. kalimat tersebut bahkan diulang sebanyak 2 kali. Di paragraf ke 5, ditulis "Hinca Pandjaitan menegaskan Demokrat mendukung KPU dalam pelaksanaan kampanye damai pada Pemilu 2019". Kedua kalimat ini menunjukkan wartawan ingin menegaskan bahwa walaupun SBY merasa kecewa, namun pihak mereka tetap suportif dan koperatif terhadap pelaksanaan kampanye damai ke depannya.

Namun di sini wartawan juga menuliskan pernyataan dari KPU selaku pihak penyelenggara deklarasi kampanye damai. Sehingga artikel berita ini tidak memuat satu sudut pandang saja. Wartawan menjabarkan dua sudut pandang sehingga memberikan kesempatan kepada pembaca untuk memberikan penilaiannya masing-masing.

6. Berita 1 Tempo, Minggu, 23 September 2018, 05:29 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 pukul 05:29 adalah sebagai berikut:
	Headline	**Tim Jokowi – Ma'ruf Luncurkan Slogan Kampanye #IndonesiaMaju**
	Lead	**TEMPO.CO, Jakarta –** Ketua Tim Kampanye Nasional Koalisi Indonesia Kerja (TKN KIK) Erick Thohir meluncurkan slogan kampanye #IndonesiaMaju bagi pasangan capres Jokowi – Ma'ruf untuk pilpres 2019. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Slogan tersebut untuk menggambarkan bahwa pemilu bukan ajang perseteruan dan arena saling serang ataupun saling mengalahkan.
	Kutipan Sumber	"Pemilu merupakan sebuah perayaan proses demokrasi untuk memperjuangkan visi, gagasan, ide, dan program untuk menuju Indonesia maju."
	Sumber	Ketua Tim Kampanye Nasional Koalisi Indonesia Kerja (TKN KIK), Erick Thohir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penutup	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017, pemilu 2019 akan dilaksanakan secara serentak. Pemilu serentak merupakan pemilihan anggota legislatif serta pemilihan presiden dan wakil presiden yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan. ***(Paragraf 5).***
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 adalah sebagai berikut:
	What	Slogan kampanye #IndonesiaMaju bagi pasangan capres Jokowi-Ma'ruf.
	Who	Erick Thohir
	Where	DKI Jakarta
	When	Sabtu, 22 September 2018
	Why	Untuk menggambarkan bahwa pemilu bukan ajang perseteruan dan arena saling serang ataupun saling mengalahkan.
	How	Tidak dijelaskan dalam artikel.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Minggu, 23 September 2018 ini menjelaskan slogan kampanye pasagan Jokowi-Ma'ruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Paragraf	Artikel berita ini terdiri dari 5 paragraf. 3 paragraf di antaranya memuat pernyataan dan harapan-harapan Erick Thohir selaku Ketua Tim Kampanye Nasional Koalisi Indonesia Kerja. Sedangkan 2 paragraf terakhir bermuatan informasi tambahan pelaksanaan Pemilu 2019.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Dengan slogan ini, Erick berharap Pemilu 2019 menjadi warisan bahwa Indonesia mampu menjalankan pesta demokrasi pemilihan umum yang terbaik, cerdas, dan damai, menghormati perbedaan dan persaudaraan, menjunjung tinggi peraturan dan persatuan menciptakan kekuatan bersama menuju Indonesia maju.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita sudah tertulis jelas bahwa artikel berita ini akan berisi pernyataan-pernyataan dari sudut pandang tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari *lead* berita, wartawan memperkenalkan Erick Thohir selaku perwakilan Tim Kampanye Nasional Koalisi Indonesia Kerja yang memberikan pernyataan kepada Tempo.

Di dalam latar informasi, wartawan menjelaskan bahwa slogan tersebut digunakan oleh tim kampanye Jokowi-Ma'ruf dengan tujuan untuk menggambarkan bahwa pemilu bukan ajang perseteruan dan arena saling mengalahkan.

Di dalam kutipan sumber, wartawan sepenuhnya mengutip pernyataan Erick Thohir. Erick berkata, pemilu merupakan sebuah perayaan proses demokrasi untuk memperjuangkan visi, gagasan, ide, dan program untuk menuju Indonesia maju. Itulah mengapa, pihaknya memilih slogan #IndonesiaMaju.

Artikel berita ini ditutup dengan kalimat penjelas tambahan mengenai pelaksanaan Pemilu 2019.

b. Struktur Skrip

Secara skrip, wartawan tidak menuliskan keseluruhan unsur 5W+1H secara lengkap. Dari aspek *how*, di dalam artikel berita ini tidak dijelaskan bagaimana realisasi slogan yang sudah ditetapkan untuk pasangan Jokowi-Ma'ruf. Wartawan hanya menjelaskan slogan itu nantinya diharapkan dapat menciptakan pemilu yang damai. Nihilnya unsur *how* ini tentu saja menjadikan unsur berita ini tidak lengkap.

c. Struktur Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini memuat satu sudut pandang saja yaitu dari sudut pandang Erick Thohir selaku perwakilan tim kampanye pasangan Jokowi-Ma'ruf.

Artikel berita ini memuat 5 paragraf. Paragraf pertama hingga paragraf ketiga berisi penjelasan slogan dan harapan-harapan Erick Thohir dalam pelaksanaan Pemilu 2019. Sedangkan paragraf ke-4 dan ke-5 berisi informasi tambahan sebagai penjelas dari pelaksanaan Pemilu 2019 dan kampanye damai. Dua paragraf terakhir ini memiliki tujuan untuk mengingatkan sekaligus memberikan *awareness* kepada pembaca mengenai dimulainya pelaksanaan kampanye damai dan Pemilu serentak 2019.

d. Struktur Retoris

Penulisan kalimat "dengan slogan ini, kata Erick, ia ingin Pemilu 2019 menjadi warisan bahwa Indonesia mampu menjalankan pesta demokrasi pemilihan umum yang terbaik, cerdas, dan damai". Kalimat ini mengindikasikan bahwa menurut Erick, selama perjalanan pesta demokrasi di Indonesia, negeri ini masih belum mampu mewariskan pemilihan umum yang terbaik, cerdas, dan damai.

Selain itu, berbeda dengan Liputan6 yang menuliskan bahwa poin deklarasi kampanye damai adalah "tanpa hoaks dan anti-SARA", Tempo memberikan keterangan bahwa deklarasi kampanye damai 2019 mengusung tema kampanye damai, demokratis, dan bermartabat.

7. Berita 2 Tempo, Senin, 24 September 2018, 14:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 pukul 14:00 WIB adalah sebagai berikut:
	Headline	**Pemilu Damai, Sandiaga Uno Sebut Politik Teletubbies**
	Lead	**TEMPO.CO, Jakarta –** Calon Wakil Presiden Sandiaga Uno bertemu dengan Ketua DPR yang juga politikus Golkar Bambang Seosatyo saat tiba di Semarang, hari ini Senin 24 September 2018. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Sandiaga Uno tampak akrab dan langsung memeluk Bambang Soesatyo atau Bamsoet. Meski diketahui, Bamsoet adalah pendukung Jokowi. ***(Paragraf 2).***
	Kutipan Sumber	"Kami ingin menunjukkan kampanye damai, pemilu yang sejuk. Seperti Teletubbies, kita menyapa, berpelukan hangat. Meskipun berbeda pilihan, tetap kita mengutamakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		persatuan." ***(Paragraf 3).*** "Kita ingin bangsa Indonesia bersama-sama menuju adil dan makmur. Itu visi kita dan tertuang dalam amanat kemerdekaan kita." ***(Paragraf 5).***
	Sumber	Cawapres Sandiaga Uno
	Penutup	Terakhir, Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini akan mengadakan pertemuan bersama calon anggota legislatif Kader PAN Dapil Jateng I, II, III di UTC Hall, serta Kader PAN Dapil Jateng VI di GOR Pemuda, Temanggung sebelum akhirnya bertolak kembali ke Ibukota.
2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 adalah sebagai berikut:
	What	Ìstilah politik "teletubbies" yang dilontarkan Sandiaga Uno
	Who	Sandiaga Uno
	Where	Semarang
	When	Senin, 24 September 2018
	Why	Tidak dijelaskan dalam artikel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	How	Saling sapa lalu berpelukan hangat, meskipun berbeda pilihan, namun tetap mengutamakan persatuan.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Senin, 24 September 2018 ini menggambarkan tiga poin yang dibacakan dalam pembukaan deklarasi kampanye damai pemilihan presiden tahun 2019.
	Paragraf	Paragraf dalam artikel ini mengindikasikan keberpihakan wartawan terhadap Sandiaga Uno. Artikel berita ini terdiri dari 7 paragraf. 5 paragraf pertama memuat berita pertemuan Sandiaga Uno dengan Bambang Soesatyo di Semarang. Sedangkan 2 paragraf terakhir memuat informasi tambahan seputar kegiatan Sandiaga di Semarang.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Sandiaga Uno tampak akrab dan langsung memeluk Bambang Soesatyo meskipun diketahui Bamsoet adalah pendukung Jokowi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, dari *headline* berita terlihat bahwa artikel berita ini memuat pernyataan dari sudut pandang Sandiaga Uno. Mantan Wakil Gubernur DKI Jakarta ini disebut menyinggung soal politik teletubbies. Sedangkan secara keseluruhan poin dari artikel berita ini bukan pernyataan politik teletubbies seperti yang sudah ditulis pada *headline*. Artikel berita ini berisi informasi pertemuan Sandiaga Uno dengan Bambang Soesatyo, serta jadwal kegiatan Sandiaga selama berkunjung ke Jawa Tengah. Sehingga *headline* dengan tubuh berita tidak relevan.

> *Headline* bersama gambar visual sesuai '*nature*'-nya memang digunakan sebagai elemen penting untuk menarik perhatian pembaca. Istilah *headline* ini juga digunakan sebagai judul suatu konten iklan dengan fungsi yang sama yakni untuk menarik perhatian audiens, khususnya konsumen potensial.[96]
>
> Semakin terfragmentasinya industri media membuat persaingan di antara produsen media menjadi ketat. Kemudian, muncullah fenomena headline yang sensasional dan provokatif akibat persaingan yang ditimbulkan antarprodusen media berita, tak terkecuali pada produsen media berita *online. Headline* sensasional di media berita online ini kemudian lebih dikenal dengan istilah *clickbait headline*.[97]

Perbedaan antara *headline* dengan tubuh berita ini mengindikasikan adanya upaya *clickbait* yang dilakukan oleh tim penulis dan editor berita. Pembaca dibuat penasaran dengan kata-kata politik teletubbies, namun pada kenyataannya poin berita ini bukan pada politik teletubbies tersebut.

---

[96] M. Rizky Kertanegara, "Penggunaan Clickbait Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim Dream.co.id", *Jurnal Komunikasi,* Vol. 11 (1), Juni 2018, hlm. 33

[97] M. Rizky Kertanegara, "Penggunaan…", hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari unsur *lead*, dijelaskan bahwa Sandiaga Uno menemui Bambang Soesatyo setibanya ia di Semarang. Di latar informasi wartawan juga menuliskan keakraban Sandiaga dengan Bambang Soesatyo meski Bambang merupakan pendukung pihak lawan.

Dari kutipan sumber, wartawan hanya mengutip pernyataan dari satu sudut pandang saja, yaitu sudut pandang Sandiaga Uno. Sandiaga memberikan pernyataan dan keterangannya mengenai politik teletubbies. Yaitu politik yang saling menyapa dan berpelukan hangat seperti tokoh teletubbies.

Sebagai penutup, wartawan menuliskan informasi tambahan mengenai rencana-rencana kegiatan Sandiaga Uno di Jawa Tengah. Paragraf penutup ini tentu sifatnya hanya sebagai informasi tambahan kepada pembaca, walaupun tidak ada relevansinya dengan *headline* berita.

b. Struktur Skrip

Dari unsur skrip, wartawan tidak menuliskan unsur *why* di dalam berita ini. Mengapa Sandiaga menggunakan istilah politik teletubbies? Hal ini tentu menjadikan ketidakseimbangan berita secara skrip.

c. Struktur Tematik

Artikel berita ini terdiri dari 7 paragraf. 5 paragraf pertama memuat berita pertemuan Sandiaga Uno dengan Bambang Soesatyo di Semarang. Sedangkan 2 paragraf terakhir memuat informasi tambahan seputar kegiatan Sandiaga di Semarang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paragraf dalam artikel ini mengindikasikan keberpihakan wartawan terhadap Sandiaga Uno. Selain kesenjangan *headline* dengan tubuh berita seperti yang sudah dijabarkan dalam struktur sintaksis, keberpihakan wartawan terlihat dari dua paragraf tambahan yang menjelaskan kegiatan-kegiatan Sandiaga selama berkunjung ke Jawa Tengah.

d. Struktur Retoris

Secara retoris, pemilihan kalimat "Sandiaga Uno tampak akrab dan langsung memeluk Bambang Soesatyo meskipun diketahui Bamsoet adalah pendukung Jokowi" mengindikasikan bahwa wartawan ingin menunjukkan sisi keramahan dan sifat profesionalitas Sandiaga, meski pihak yang ia temui merupakan pendukung lawannya.

8. Berita 3 Tempo, Selasa, 25 September 2018, 16:36 WIB

Analisis:

No.	Perangkat *Framing*	Isi Berita
1.	**Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta)**	Penjelasan dari struktur sintaksis yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 25 September 2018 pukul 16:36 WIB adalah sebagai berikut:
	Headline	**SBY Walk Out, KPU: Teriakan Provokatif Itu Seperti Apa?**
	Lead	**TEMPO.CO, Jakarta –** Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Wahyu Setiawan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengatakan belum mendapatkan laporan terkait teriakan provokatif massa yang disebutkan oleh Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono alias SBY. Menurut dia, KPU masih belum paham apa yang dimaksud teriakan provokatif oleh Presiden ke-6 itu sehingga *walk out* dari acara deklarasi kampanye damai. ***(Paragraf 1)***.
	Latar Informasi	Pada Deklarasi Kampanye Damai Pemilu Serentak 2019 yang digelar Ahad, 23 September lalu, SBY memprotes dan memilih meninggalkan acara. Menurut Ketua Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum Dewan Pimpina Pusat Partai Demokrat Ferdinand Hutahaean, SBY merasa tidak nyaman saat acara berlangsung karena relawan pendukung Jokowi sempat meneriaki rombongannya. Para pendukung Jokowi disebut meneriaki rombongan SBY dengan yel-yel 'Jokowi Dua Periode'. ***(Paragraf 3).***
	Kutipan Sumber	"Ketika kami melintas, rombongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pendukung Pak Jokowi meneriaki rombongan Pak SBY secara tidak patut, dan kami anggap itu perlakuan yang tidak sewajarnya." ***(Paragraf 4).*** "Masa meneriakkan dua periode dianggap provokatif? Ya wong boleh kok oleh UU memperbolehkan." ***(Paragraf 5 dan 6).*** "KPU tidak menuput diri jika ada kritik. Kalau mau dilaporkan ya silakan saja." ***(Paragraf 7).***
	Sumber	Ketua Divisi Advokasi dan Bantuan Hukum DPP Partai Demokrat Ferdinand Hutahaean, dan Komisioner KPU Wahyu Setiawan.
	Penutup	Sementara itu, anggota Bawaslu Rahmat Bagja menilai keputusan SBY *walk out* disebabkan alat perag kampanye yang dibawa saat deklarasi kampanye damai. Menurut SBY, ada ketidakprofesionalan penyelenggara dalam pengelolaan acara sehinga alat peraga kampanye dapat masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 25 September 2018 adalah sebagai berikut:
	What	KPU menanggapi protes *walk out* SBY di deklarasi kampanye damai
	Who	Wahyu Setiawan dan Ferdinand Hutahaean
	Where	DKI Jakarta
	When	Selasa, 25 September 2018
	Why	Karena SBY mendengar teriakan provokatif dari pendukung pasangan capres dan cawapres nomor urut 01 yaitu Jokowi-Ma'ruf Amin.
	How	KPU tidak menutup diri jika ada protes yang dilayangkan kepada KPU selaku panitia penyelenggara deklarasi kampanye damai. Sebab, pihaknya merasa teriakan-teriakan yang disebutkan tidak provokatif dan tidak melanggar UU.
3.	**Tematik (cara wartawan menulis fakta)**	Penjelasan dari struktur tematik yang berkaitan dengan penyusunan berita hari Selasa, 25 September 2018 ini adalah:
	Paragraf	Paragraf-paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan dua sudut pandang. Sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pandang pertama yaitu dari pihak Partai Demokrat yang diwakili oleh Ferdinand Hutahaean. Sedangkan sudut pandang kedua berasal dari KPU selaku penyelenggara deklarasi kampanye damai, yang diwakili oleh Wahyu Setiawan.
4.	**Retoris (cara wartawan menekankan fakta).**	Struktur retoris dalam wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan:
	Penegasan Isi	Menurut Wahyu, teriakan pendukung salah satu calon seperti yel-yel tersebut tak bernada provokatif. Hal itu merupakan kebebasan berekspresi masyarakat dalam pandangan politiknya.

a. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, di *headline* berita tertulis, "Soal SBY Walkout, KPU: Teriakan Provokatif Itu yang Seperti Apa?". Jika dilihat dari *headline* berita, menunjukkan bahwa artikel berita ini memuat pernyataan dari pihak KPU selaku panitia penyelenggara deklarasi kampanye damai, yang memberikan tanggapan terhadap aksi *walk out* yang dilakukan oleh SBY.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam *lead* berita, wartawan secara *to the point* menjabarkan pernyataan Wahyu Setiawan selaku perwakilan KPU. Ia mengatakan pihaknya belum mendapat laporan terkait teriakan provokatif yang disebutkan oleh SBY. Wahyu juga mengatakan, pihaknya masih belum paham dengan teriakan provokatif yang dimaksud oleh SBY.

Di dalam latar informasi dijelaskan bahwa SBY merasa tidak nyaman dengan teriakan pendukung Jokowi. Teriakan yel-yel "Jokowi Dua Periode" dianggap provokatif dan melanggar peraturan kampanye damai, sehingga SBY memutuskan untuk *walk out.*

Sedangkan dari kutipan sumber, KPU memberikan pernyataan pembelaan. Menurut pihak mereka, teriakan yel-yel tersebut tidak bernada provokatif, serta tidak melanggar UU. Sementara itu Ferdinand Hutahaean selaku perwakilan Partai Demokrat merasa yel-yel tersebut tidak sewajarnya diteriakkan.

Sebagai penutup, angota Bawaslu Rahmat Bagja memberikan pendapatnya. Rahmat menilai SBY *walk out* dari acara tersebut disebabkan alat peraga kampanye yang dibawa pada saat deklarasi kampanye damai. Menurut Rahmat, ada ketidakprofesionalan penyelenggara dalam mengelola acara sehingga atribut kampanye bisa masuk. Pernyataan Rahmat ini menunjukkan bahwa pihaknya pro terhadap SBY, yang menganggap bahwa panitia penyelenggara tidak tegas.

b. Struktur Skrip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara skrip, wartawan sudah cukup lengkap mengisahkan fakta dari aspek 5W+1H.

c. Struktur Tematik

Secara tematik, paragraf dalam artikel berita ini menjabarkan dua sudut pandang. Sudut pandang pertama yaitu dari pihak Partai Demokrat yang diwakili oleh Ferdinand Hutahaean. Kalimat-kalimat dalam paragraf ini menyatakan kekecewaan SBY atas pelanggaran dan teriakan-teriakan provokatif yang terjadi pada saat deklarasi kampanye damai.

Sedangkan sudut pandang kedua berasal dari KPU selaku penyelenggara deklarasi kampanye damai, yang diwakili oleh Wahyu Setiawan. Ia mengatakan pihaknya membuka diri terhadap semua kritik yang ingin disampaikan pada KPU.

Jika dilihat secara keseluruhan, wartawan sudah cukup netral dengan memuat sudut pandang dari kedua pihak yang berselisih. Tidak telrihat keberpihakan atau kecondongan wartawan ke salah satu pihak. Keterangan dari perwakilan masing-masing juga sudah dimuat.

d. Struktur Retoris

Pemilihan kalimat, "menurut dia (Wahyu Setiawan), KPU belum paham apa yang dimaksud teriakan provokatif oleh Presiden ke-6 itu sehingga *walk out* dari deklarasi kampanye damai", menunjukkan bahwa KPU tidak merasakan adanya pelanggaran yang terjadi selama pelaksanaan deklarasi kampanye damai seperti yang sudah disebutkan oleh perwakilan Partai Demokrat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Wahyu, teriakan yel-yel tersebut tidak bernada provokatif. Hal itu merupakan kebebasan berekspresi masyarakat dalam pandangan politiknya. Sehingga, menurut KPU, teriakan bernada provokatif yang disebut-sebut oleh SBY tidak relevan.

Tabel Analisa

No.	Struktur	Data
1.	Sintaksis	Secara sintaksis, Liputan6 berpandangan bahwa poin penting yang harus diingat dalam deklarasi kampanye damai adalah kampanye yang tanpa hoaks dan anti-SARA. Dari segi pemilihan narasumber, Liputan6 lebih bervariasi dalam memilih narasumber yang ingin dimintai keterangannya. Sedangkan menurut Tempo, poin terpenting yang diusung dalam deklarasi kampanye damai adalah kampanye yang damai, demokratis dan bermartabat.
2.	Skrip	Secara skrip, Liputan6 dan Tempo sama-sama berusaha mengisahkan bahwa pelaksanaan deklarasi kampanye damai berjalan dengan lancar, walaupun sempat terjadi aksi *walk out* dari salah satu ketua umum partai politik. Namun kedua media sama-sama menjabarkan pernyataan pembelaan dari KPU selaku panitia penyelenggara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Tematik	Secara tematik, Liputan6 cenderung membuat sub-sub judul tambahan dalam sebuah artikel berita. Sedangkan Tempo cukup menggunakan 1 judul saja, sehingga beberapa berita tidak relevan dengan *headline* yang sudah tertulis. Isi paragraf dalam artikel berita Tempo juga lebih sedikit (5-6 paragraf) jika dibandingkan dengan Liputan6 (7-9 paragraf).
4.	Retoris	Secara retoris, Liputan6 memberikan penjabaran berita yang relevan dengan kejadian di lapangan. Tidak ditambah-tambahi dengan informasi yang tidak ada korelasinya dengan inti berita, sehingga tidak terlihat keberpihakan media terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu. Tempo juga memberikan penjabaran yang sesuai dengan kejadian di lapangan, hanya saja di beberapa berita Tempo memberikan informasi yang tidak ada relevansinya dengan *headline.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis *framing* pemberitaan deklarasi kampanye damai di Liputan6.com dan Tempo.co, maka peneliti menyimpulkan:

1. Liputan6.com selama tanggal 23 s/d 30 September memuat 34 berita mengenai deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019. Untuk menganalisis itu, peneliti mengambil 5 *sample.*
2. Dalam pemberitaannya, Liputan6.com menekankan bahwa yang ditekankan dalam kampanye kali ini adalah kampanye yang tanpa hoaks dan anti-SARA. Liputan6 juga tidak menunjukkan keberpihakan politik terhadap pasangan capres dan cawapres tertentu. Sehingga berita yang disajikan dapat terlihat netralitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa Liputan6 masih memegang teguh prinsip independensi media.
3. Sedangkan Tempo.co selama tanggal 23 s/d 30 September 2018 memuat 12 berita yang terkait dengan pelaksanaan deklarasi kampanye damai. Untuk mewakili analisis berita, peneliti mengambil 3 sample dalam pemberitaan ini.
4. Dalam penulisan berita, Tempo menyampaikan bahwa deklarasi kampanye damai kali ini mengusung tema "kampanye yang damai, demokratis, dan bermartabat". Tempo tidak menyebutkan poin tanpa hoaks dan anti-SARA seperti yang dijabarkan oleh Liputan6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, kedua media sudah cukup bersikap netral dan independen dalam memberitakan deklarasi kampanye damai Pemilihan Presiden 2019. Tidak ditemukan satu berita pun yang mengandung unsur kebencian maupun hoaks. Kedua media ini terlihat beruapaya menjaga etika jurnalisme.

B. Saran

Dalam menuliskan berita, wartawan dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk pemahamannya terhadap suatu masalah. Oleh karena itu, pembaca harus pintar dalam menyerap informasi, terutama di media *online* yang mana penyebaran informasi dan penunggahan berita dapat dilakukan dengan mudah. Pembaca harus lebih bijaksana, selektif, dan mau memfilter setiap informasi yang dibaca.

Selain itu, penting bagi pembaca untuk tidak membiasakan membaca berita dari satu sumber media saja. Semakin banyaknya media *online* yang muncul khususya di Indonesia, pembaca juga harus membiasakan diri membaca berita dari berbagai jenis media. Agar pembaca dapat memahami berbagai sudut pandang wartawan, serta lebih bisa bersikap objektif dalam menilai suatu fenomena atau peristiwa.

Rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya, agar penelitian mengenai analisis *framing* ini dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, agar menghasilkan penelitian yang lebih *advance* dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik,dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online; Panduan Mengelola Media Online Edisi Kedua* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006)

Dedi Supriadi, *Era Baru Bisnis Telekomunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)

Eriyanto, *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002)

Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media,* (Yogyakarta: LkiS, 2001)

Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018)

Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran; Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group)

Irawan Seoharto*, Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

Iswandi Syahputra, *Komunikasi Profetik; Konsep dan Pendekatan* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2007)

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994)

M. Rizky Kertanegara, "Penggunaan Clickbait Headline pada Situs Berita dan Gaya Hidup Muslim Dream.co.id", *Jurnal Komunikasi,* Vol. 11 (1), Juni 2018

Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999)

Muchlis, *Komunikasi Politik Partai Bulan Bintang dalam Memperjuangkan Tegaknya Syariat Islam di Indonesia* (Surabaya, IAIN SA Press, 2011)

Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Tracy LaQuey, *Sahabat Internet; Pedoman Bagi Pemula Untuk Memasuki Jaringan Global* (Bandung: Penerbit ITB, 1997)

Venus Antar, *Manajemen Kampanye; Panduan Teoritis Dan Praktis Dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. (Bandung: Simbiosa Rekaatam Media, 2004)

Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Isi Media Televisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996)

Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)

http://www.liputan6.com

http://www.tempo.co

http://id.wikipedia.org/wiki/liputan6.com

http://id.wikipedia.org/wiki/tempo.co

https://korporat.tempo.co/tentang

https://korporat.tempo.co/tentang/timeline

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id